

**PENERAPAN METODE HALAQAH UNTUK PENINGKATKAN
KUALITAS HAFALAN AL QUR'AN KELAS VII
DI SMP ADDARAEN MAKASSAR**



Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

WAHIDIN LUMBESSY

NIM: 105191104620

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1445 H / 2024 M**

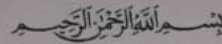


UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH
MAKASSAR

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Faculty of Islamic Religion | كلية الدراسات الإسلامية

Manara Iqra Lantai 4 - Jln. Sultan Alauddin, No. 259 Makassar 90221
Official Web: <https://fai.unismuh.ac.id> Email: fai@unismuh.ac.id



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara (i), **Wahidin lumbessy**, NIM. 1051911 04620 yang berjudul “Penerapan Metode Halaqah Untuk Peningkatan Kualitas Hafalan Al Qur’an Kelas VII Di SMP Addaraen Makassar” telah diujikan pada hari Sabtu, 16 Dzulqaidah 1445 H/ 24 Mei 2024 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

16 Dzulqaidah 1445 H.

Makassar,

24 Mei 2024 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Rusli, S. Ag., M. Ag.

Sekretaris : Dr. Muhammad Ali Bakri, S. Sos., M. Pd.

Anggota : Dr. Sulaeman, S. Pd.I., M. Pd.I.

Drs. H. Abd. Samad T., M. Pd.I.

Pembimbing I : Dr. Rusli, S. Ag., M. Ag.

Pembimbing II : Dr. Abdul Fattah, S. Th.I, M. Th.I

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amrah, S. Ag., M. Si
NIM. 774234



Kampus
Merdeka





**UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH
MAKASSAR**

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Faculty of Islamic Religion | كلية الدراسات الإسلامية

Menara Iqra Lantai 4 - Jln. Sultan Alauddin, No. 259 Makassar 90231
Official Web: <https://fai.unismuh.ac.id> Email: fai@unismuh.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Sabtu, 16 Dzulqaidah 1445 H/ 24 Mei 2024 M. Tempat: Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : Wahidin Lumbessy

NIM : 105191104620

Judul Skripsi : Penerapan Metode Halaqah Untuk Peningkatan Kualitas Hafalan Al Qur'an Kelas VII Di SMP Addaraen Makassar

Dinyatakan: LULUS

Ketua,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NIDN. 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.
NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Rusli, S. Ag., M. Ag.
2. Dr. Muhammad Ali Bakri, S. Sos., M. Pd.
3. Dr. Sulaeman, S. Pd.I., M. Pd.I.
4. Drs. H. Abd. Samad T., M. Pd.I.

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Proposal : Efektivitas Pelaksanaan Program Hafalan Al Qur'an Melalui Metode Halaqah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al Qur'an Kelas VII di SMP Addaraen Makassar

Nama : WAHIDIN LUMBESSY

NIM : 105191104620

Fakultas/Prodi : Fakultas Agama Islam/Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa, maka proposal ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan di depan tim penguji ujian proposal pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, Ramadhan 1445 H
April 2024 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Rusli Malli, M.Ag
NIDN : 0921017002


Dr. Abdul Fattah, S.Th.I, M.Th.I.
NIDN : 0909108304

SKRIPSI SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wahidin Lumbessy

Nim : 105191104620

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Kelas : B

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai penyusunan skripsi ini, Saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun Skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 08 Dzulhijah 1445 H
15 Juni 2024 M

Yang membuat pernyataan

Wahidin Lumbessy
Nim: 105191104620

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbilalamin, puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas ridho-Nya penelitian ini dapat diselesaikan. Semoga salam dan shalawat tetap tercurah kepada kekasih Allah, Nabiullah Muhammad Saw, para sahabat dan keluarganya serta ummat yang senantiasa istiqomah dijalan-Nya.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini tentunya tidak dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, demi kesempurnaan skripsi ini yang berjudul “Penerapan Metode Halaqah Untuk Peningkatkan Kualitas Hafalan Al Qur’an Kelas VII Di SMP Addaraen Makassar”. Maka penulis dengan penuh rasa rendah dan ketulusan hati menerima segala bantuan moril dari semua pihak dalam memberikan kritik dan saran yang sifatnya membangun dengan harapan skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembacanya terutama bagi penulis.

Penulis meyakini bahwa dalam hidup pastinya ada banyak rintangan namun dengan doa dan usaha semua rintangan tersebut dapat dilewati yang dimana hal ini mengantarkan penulis sampai dititik akhir penyelesaian studi di prodi pendidikan agama islam. Selanjutnya ucapan terima kasih tak lupa peneliti haturkan kepada seluruh yang terlibat dalam proses penyelesaian skripsi ini. Terkhususnya dan teristimewa ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis persembahkan kepada kedua orang tua yakni Bapak Mas’ud Lumbessy dan Ibu Khadijah Lumbessy serta keluarga penulis yang telah mengorbankan segala cucur keringatnya, waktunya dengan penuh kesabaran dalam mengasuh, mendidik dan membesarkan penulis, sehingga saat ini berkat doa dan jasa-jasanya yang tidak

dapat terbalaskan hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan studi di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selanjutnya ucapan terimakasih tak lupa peneliti haturkan kepada seluruh yang terlibat dalam proses penyelesaian skripsi ini.

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, MA, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. Amirah, S.Ag., M.Si, Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Dr. Abdul Fattah, M.Th.I, ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan St. Muthahharah S.Pd.I.,M.Pd.I, selaku sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Dr. Rusli Malli, M.Ag dan Dr. Abdul Fattah, M.Th.I, pembimbing yang dengan tulus meluangkan waktunya memberikan bimbingan dan pengarahan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan sehingga skripsi ini dapat tersusun sebagaimana mestinya.
5. Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Staff Tata Usaha Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Bapak Ramli, S.Pd.I.,M.Pd.I selaku kepala sekolah, seluruh guru dan staf serta siswa SMP Addaraen Makassar yang telah berkenan meluangkan waktunya dan memberikan informasi yang peneliti butuhkan.

8. Teman-teman mahasiswa seperjuangan Angkatan 2020 khususnya kelas PAI B dan sahabat-sahabatku yang paling support system yang telah menjadi teman seperjuangan, penyemangat, pengingat, dan pendukung dalam penyelesaian skripsi ini.

Harapan penulis karya ini membawa manfaat untuk para pembaca yang budiman, kritik dan saran yang sifatnya membangun diterima dengan tangan terbuka agar dapat menjadi bahan evaluasi bagi diri pribadi untuk perbaikan karya selanjutnya. Permohonan maaf jika dalam skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan.

08 Dzulhijjah 1445 H

Makassar,

15 Juni 2024

Peneliti,

Wahidin Lumbessy

ABSTRAK

WAHIDIN LUMBESSY. 105191104620. 2020. Efektivitas Pelaksanaan Program Hafalan Al Qur'an Melalui Metode Halaqah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al Qur'an Kelas VII di SMP Addaraen Makassar. Dibimbing oleh Rusli Malli dan Abdul Fattah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas pelaksanaan program hafalan Al Qur'an Kelas VII di SMP Addaraen Makassar, untuk mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat program hafalan Al Qur'an melalui metode halaqah kelas VII di SMP Addaraen Makassar dan untuk mengetahui bagaimana upaya untuk mengefektivkan program hafalan Al Qur'an melalui metode halaqah kelas VII di SMP Addaraen Makassar.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif karena mengutamakan data tentang efektivitas pelaksanaan program hafalan Al Qur'an melalui metode halaqah. Oleh karena itu teknik pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas program hafalan Al Qur'an melalui metode halaqah kelas VII di SMP Addaraen Makassar cukup efektif, karena seorang siswa merasa mudah dalam proses menghafal Al Qur'an melalui metode halaqah. Adapun faktor pendukung dalam program hafalan Al Qur'an melalui metode halaqah yaitu faktor siswa yang telah memiliki dasar Al Qur'an, faktor sekolah yang telah memberikan fasilitas mendukung program hafalan dan dukungan dari orang tua siswa. Sedangkan faktor penghambat program hafalan Al Qur'an melalui metode halaqah yaitu faktor siswa yang tidak memiliki dasar Al Qur'an, lingkungan yang mengganggu siswa dalam menghafal dan tidak adanya dukungan dari orang tua siswa. Adapun upaya untuk mengefektivkan program hafalan Al Qur'an, yaitu dengan memberikan fasilitas yang mendukung pembelajaran, meminta dukungan dari orang tua siswa dan menerapkan metode bimbingan yang menarik sehingga memberikan rasa senang dan mudah dalam menghafal Al Qur'an, diantaranya adalah metode halaqah itu sendiri.

Kata kunci: Metode Halaqah, Kualitas Hafalan, Al-Qur'an

ABSTRACT

WAHIDIN LUMBESSY. 105191104620. 2020. The Effectiveness of the Implementation of the Qur'an Memorization Program through the Halaqah Method in Improving the Quality of Qur'an Memorization Class VII at SMP Addaraen Makassar. Guided by Rusli Malli and Abdul Fattah.

This study aims to find out how effective the implementation of the Class VII Al Qur'an memorization program at Addaraen Makassar Junior High School, to find out what are the supporting and inhibiting factors of the Qur'an memorization program through the class VII halaqah method at Addaraen Makassar Junior High School and to find out how efforts are made to effectively implement the Qur'an memorization program through the class VII halaqah method at Addaraen Makassar Junior High School.

This study uses a qualitative descriptive type of research because it prioritizes data on the effectiveness of the implementation of the Qur'an memorization program through the halaqah method. Therefore, the data collection technique is through observation, interview and documentation techniques.

The results of the study showed that the effectiveness of the Qur'an memorization program through the halaqah method in grade VII at SMP Addaraen Makassar was quite effective, because a student found it easy in the process of memorizing the Qur'an through the halaqah method. The supporting factors in the Qur'an memorization program through the halaqah method are the student factor who already has the foundation of the Qur'an, the school factor that has provided facilities to support the memorization program and support from the student's parents. Meanwhile, the factors that inhibit the Qur'an memorization program through the halaqah method are the factor of students who do not have a foundation in the Qur'an, the environment that interferes with students in memorizing and the absence of support from students' parents. The efforts to make the Qur'an memorization program effective are by providing facilities that support learning, asking for support from students' parents and applying interesting guidance methods so as to provide a sense of pleasure and ease in memorizing the Qur'an, including the halaqah method itself.

Keywords: Halaqah Method, Quality of Memorization, Al-Qur'an

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

DAFTAR ISI.....	ii
------------------------	-----------

BAB I PENDAHULUAN.....	1
-------------------------------	----------

A. Latar Belakang	1
-------------------------	---

B. Rumusan Masalah	10
--------------------------	----

C. Tujuan Penelitian.....	11
---------------------------	----

D. Manfaat Penelitian.....	11
----------------------------	----

BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
-------------------------------------	-----------

A. Efektifitas Program	12
------------------------------	----

B. Hafalan Al Qur'an	13
----------------------------	----

1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an.....	13
--	----

2. Hukum dan Ketentuan Menghafal Al Qur'an.....	17
---	----

3. Kaidah-Kaidah Menghafal Al Qur'an.....	20
---	----

4. Metode Menghafal Al-Qur'an.....	21
------------------------------------	----

5. Manfaat Menghafal Al Qur'an.....	22
-------------------------------------	----

6. Faktor Pendukung dan Penghambat Menghafal Al Qur'an.....	25
---	----

C. Efektivitas Program Hafalan Al Qur'an Melalui Metode Halaqah.....	29
--	----

BAB III METODE PENELITIAN	32
--	-----------

A. Jenis Penelitian.....	32
--------------------------	----

B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	32
-------------------------------------	----

C. Fokus dan Deskripsi Penelitian	32
---	----

D. Sumber Data	33
E. Instrumen Penelitian	34
F. Teknik Pengeumpulan Data	35
G. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASI PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	44
1. Sejarah SMP Addaraen Makassar	44
2. Profil Sekolah	45
3. Visi dan Misi SMP Addaraen Makassar	45
4. Keadaan Tenaga Pengajar SMP Addaraen Makassar	47
5. Keadaan Siswa SMP Addaraen Makassar	48
6. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Addaraen Makassar	49
B. Efektifitas Program Hafalan Al-Quran Melalui Metode Halaqah Kelas VII di SMP Addaraen Makassar	50
C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Efektivitas Program Hafalan Al Qur'an Melalui Metode Halaqah Kelas VII di SMP Addaraen Makassar	53
D. Uapaya-Upaya Apa yang Dilakukan Untuk Mengefektivkan Program Hafalan Al Qur'an Melalui Metode Halaqah Kelas VII di SMP Addaraen Makassar	61

BAB V PENUTUP66

A. Kesimpulan66

B. Saran.....67

DAFTAR PUSTAKA68**LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan Tenaga Pengajar SMP Addaraen Makassar	46
Tabel 4.2 Keadaan Siswa SMP Addaraen Makassar	47
Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Addaraen Makassar.....	48



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Tampak Depan Sekolah SMP Addaraen Makassar.....	73
Gambar 4.2 Gedung Kelas 7 SMP Addaraen Makassar	73
Gambar 4.3 Tampak Halaman Sekolah SMP Addaraen Makassar.....	74
Gambar 4.4 Wawancara dengan Bapak Ramli, S.Pd.I.,M.Pd.I, Selaku Kepala Sekolah SMP Addaraen Makassar	74
Gambar 4.5 Wawancara dengan Bapak Wahyullah Syahrir, S.Pd.I, Selaku Pembina Hafalan Al Qur'an Kelas VII SMP Addaraen Makassar	75
Gambar 4.6 Wawancara dengan Shaqli Izzatullah Ishak, Selaku siswa kelas VII di SMP Addaraen Makassar	75
Gambar 4.7 Wawancara dengan Rangga Kahar. Selaku siswa kelas VII di SMP Addaraen Makassar	76

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al Qur'an merupakan firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril, yang bersifat atau berfungsi sebagai mu'jizat, yang dituliskan di dalam mushaf, yang *mutawatir* penukilannya, untuk disampaikan kepada manusia.¹ Al Qur'an dijadikan sebagai mu'jizat Nabi Muhammad SAW yang menunjukkan akan kebenaran Nabi Muhammad SAW sebagai utusan Allah pada segenap umat manusia.²

Al Qur'an merupakan kitab terbesar umat muslim dan Al Qur'an diturunkan sebagai penyempurna dari kitab-kitab sebelumnya. Sudah seharusnya manusia mengimani dan mempelajari serta mendalami Al Qur'an, agar hidupnya terarah sesuai dengan perintah Allah SWT. Mengimani kitab Allah yaitu Al Qur'an termasuk rukun iman yang ketiga, dan mengimani Al Qur'an tidak cukup hanya percaya saja, tetapi bukti seseorang mengimani kitab Allah yaitu dengan cara mempelajari dan mengajarkan Al Qur'an kepada orang lain.

Mempelajari Al Qur'an bagi umat muslim merupakan suatu hal yang bersifat fardhu 'ain yaitu kewajiban yang ditanggung oleh diri sendiri ketika seorang muslim telah baligh. Karena itu membaca Al Qur'an tidak bisa diwakilkan oleh orang lain, dan setiap yang beragama Islam wajib mempelajari

¹Syahmina Zaini dan Ananto Kusuma Seta, *Bukti-Bukti Kebenaran Al-Qur'an sebagai Wahyu Allah*, (Jakarta: Kalam Mulia Jakarta: 1986), h. 3.

²Soleh Muhammad Basalamah, *Pengantar Ilmu Al-Qur'an*, (Semarang: Dina Utama Semarang, 1997), h. 7.

kitab suci Al Qur'an. Al Qur'an berisi perintah, larangan dan kisah-kisah yang dapat menjadi petunjuk bagi umat manusia dan bagi siapapun umat muslim yang membacanya maka akan menjadi ibadah dan mendapat keutamaan lainnya. Allah SWT berfirman dalam surat Al-Isra ayat 82

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Terjemahnya:

“Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang zalim selain kerugian.”³

Al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan bagi orang mukmin, baik di kala senang maupun susah, di kala gembira maupun sedih. Bahkan membaca al-Qur'an bukan saja menjadi amal dan ibadah tetapi juga menjadikan obat dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh An Nawawi, al-Qur'an adalah firman Allah SWT berupa mukjizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril as yang ditulis dalam mushaf, diriwayatkan secara mutawatir, dan bernilai ibadah dalam membacanya.⁴

Fungsi utama dalam al-Qur'an adalah sebagai hidayah (petunjuk) bagi manusia dalam mengelola hidupnya di dunia secara baik, dan merupakan rahmat untuk alam semesta, disamping pembeda antara yang hak dan batil juga sebagai

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Jumanatul 'Ali-Art, 2004), h. 290.

⁴Al-Hafidz Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000),h 1.

penjelas terhadap sesuatu, akhlak, moralitas, dan etika-etika yang patut dipraktikkan manusia dalam kehidupan mereka. “Penerapan semua ajaran Allah itu akan membawa dampak positif bagi manusia sendiri”⁵ Untuk menjaga keautentikan al-Qur’an diperlukan penjagaan dan pemeliharaan agar umat islam tidak kehilangan petunjuk, yaitu dengan membumikan al-Qur’an.

Yang dimaksud membumikan al-Qur’an ialah melakukan upaya-upaya terarah dan sistematis di dalam masyarakat agar nilai-nilai al-Qur’an hidup dan dipertahankan.⁶ Terdapat banyak cara dalam mempelajari dan membumikan al-Qur’an, salah satunya dengan metode hafalan.

Menyadari betapa pentingnya mempelajari Al Qur’an tersebut, maka dari itu sudah seharusnya seorang muslim tidak hanya sekedar mampu membaca Al Qur’an saja, melainkan juga memahami, menghayati, dan mengamalkan isinya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu dalam mempelajari Al Qur’an dibutuhkan pemahaman dasar yaitu bagaimana cara membaca dan menulis Al-Qur’an dengan baik, karena pemahaman baca tulis Al Qur’an menjadi syarat penting yang harus dikuasai dalam mengkaji dan memahami materi ayat-ayat Al Qur’an.

Kemampuan membaca Al Qur’an merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap muslim. Karena Al Qur’an merupakan kitab suci umat Islam dan sebagai pedoman hidupnya menuju jalan yang benar dan diridhai Allah. Salah satu tahap awal dalam menguasai dan memahami kandungan Al Qur’an

⁵Rif’at Syauqi Nawawi, *kepribadian Qur’ani*, (Jakarta: Amzah, 2011), h 240.

⁶Nawawi, *kepribadian Qur’ani*, h. 274.

adalah melalui kemampuan membaca dan menulisnya. Kemahiran membaca ditandai dengan penguasaan huruf *hijaiyah* yang dilanjutkan dengan ilmu tajwid. Tujuan kemahiran ini adalah agar bacaan Al Qur'an sesuai dengan tempat keluarnya huruf (*makharijul huruf*) dan porsi panjang pendek mad-nya.⁷ Demikian juga dengan keterampilan menulis Al Qur'an, seseorang mampu mengenali huruf-huruf Al Qur'an serta mengetahui kaidah penulisan yang benar. Keterampilan menulis Al Qur'an ini akan membantu seseorang untuk mengenali makna perkata dari Al Qur'an. Menulis huruf Arab itu tidak mudah seperti yang dibayangkan, karena bahasa adalah sebuah logika murni yang dimulai dari huruf yang tunggal sampai tahap derivasi kepada huruf yang lain. Yang dimaksud kemampuan menulis adalah kemampuan yang dapat diaplikasikan setelah kemampuan membaca. Diantara keterampilan-keterampilan berbahasa, menulis adalah keterampilan tertinggi dari empat keterampilan berbahasa. Keterampilan menulis terpusat pada tulisan yang benar dan memperbaiki *khat*.⁸

Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan al-Qur'an adalah dengan menghafalnya pada setiap generasi. Menghafal al-Qur'an bukan perkara mudah, tidak dengan sekali membaca langsung hafal, akan tetapi ada metode dan juga berbagai problematikanya. "Beberapa pendapat menyatakan lahirnya generasi unggulan bergantung dari kedekatannya dengan al-Qur'an. Al-Qur'an

⁷Shalahudin Ismail, "Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an melalui Metode Scaffolding", *Jurnal Atthulab*, Vol. 3, No. 2, 2018, h. 149.

⁸Shalahudin Ismail, "Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an melalui Metode Scaffolding", *Jurnal Atthulab*, Vol. 3, No. 2, 2018, h. 151.

bukan hanya kunci surga tetapi al-Qur'an adalah kunci kecerdasan holistic (IQ, EQ Dan SQ).”⁹

Mengajarkan anak-anak untuk menghafal al-Qur'an adalah salah satu hal yang penting dan mulia. Dalam menghafal al-Qur'an tentu bukan hal yang mudah, tidak seperti menghafal lagu, atau syair-syair sehingga diperlukan perhatian khusus agar dapat menghafal dengan sempurna dan lancar. Seseorang yang ingin menghafal al-Qur'an harus disiplin dan istiqomah dalam menambah hafalan, dan hendaknya selalu bersemangat setiap waktu senggangnya semaksimal mungkin hanya untuk menghafal al-Qur'an, mengurangi kegiatan-kegiatan yang tidak terlalu penting dan diganti dengan kegiatan yang berkaitan dengan al-Qur'an seperti menghafal, mengulang hafalan, atau memahami maknanya.

Dalam hal ini penghafal Qur'an berperan penting dalam menjaga ayat-ayat maupun surah dalam al-Qur'an agar tetap terjaga keasliannya walaupun sungguh al-Qur'an itu sudah dijaga oleh Allah SWT terhadap keasliannya, sebagaimana dalam firman-Nya:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Terjemahnya:

“sesungguhnya kamilah yang menurunkan al-Qur'an dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya”(QS. Al-Hijr: 9)¹⁰

Akan tetapi bagi seorang penghafal al-Qur'an merupakan sebuah keistimewaan bila mampu menghafalkannya. Menghafal al-Qur'an merupakan

⁹Mihnah bulletin, *Tantangan Huffadz di Dunia Kampus*, (Surabaya, 2 Maret 2014), h 1.

¹⁰ Al- Qur'an dan Terjemahannya, (Yogyakarta: Gramasurya), h .262

bahtera ilmu dan anugerah dari Allah berupa ingatan yang tajam serta pemikiran yang cemerlang. Disebut bahtera ilmu karena akan mendorong seseorang yang hafal Qur'an untuk berprestasi lebih tinggi daripada teman-temannya yang tidak hafal Qur'an sekalipun umur, kecerdasan dan ilmu mereka berdekatan. Penghafal al-Qur'an juga mendapatkan anugerah dari Allah berupa ingatan yang tajam dan pemikiran yang cemerlang karena itu para penghafal al-Qur'an lebih cepat karena banyak latihan untuk mencocokkan ayat serta membandingkannya dengan ayat lainnya.¹¹

Semakin banyak hafalan al-Qur'an maka siswa tersebut cenderung memiliki tingkat kesehatan mental dan psikologis yang lebih baik dibanding mereka yang memiliki hafalan yang lebih rendah. kesehatan mental dan psikologis inilah yang berpengaruh pada pengembangan keterampilan siswa dan prestasi akademik di sekolah.¹²

Manusia diberikan beberapa kelebihan oleh Allah SWT yang dengan kelebihanannya manusia diharapkan mampu menjadi khalifah (pemimpin) untuk mengolah dan memelihara apa yang sudah terdapat di alam raya ini. Salah satu kelebihan yang Allah berikan kepada manusia itu kecerdasan. Kecerdasan merupakan salah satu anugerah besar dari Allah kepada manusia dan kecerdasan inilah yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Dengan kecerdasannya, manusia dapat terus mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidupnya yang semakin kompleks, melalui proses berfikir dan belajar secara

¹¹ Sa'dulloh, *9 cara praktis menghafal al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insan I 2008), h. 21

berkesinambungan. Dari kecerdasan pula, Allah SWT menjadikan manusia sebagai makhluk yang memiliki bentuk paling sempurna dibandingkan dengan makhluk lain.

Hamzah B. Uno menjelaskan bahwa:

“kecerdasan kognitif merupakan kecerdasan yang mengembangkan program-program pembelajaran yang dapat mengoptimalkan keterlibatan mental intelektual seseorang pada setiap jenjang belajar”¹³

Tanpa adanya kecerdasan kognitif siswa tidak akan memahami, mengingat, dan menguasai suatu materi pelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam bidang pendidikan kecerdasan kognitif menjadi ciri khas tersendiri yang tidak bisa dilepaskan dari siswa.

Berkaitan dengan kegiatan program hafalan Al-Qur'an di Smp Addaraeng Makassar sudah terlaksana, program hafalan Al-Qur'an ini dijadikan salah satu program wajib di Smp Addaraeng Makassar. Keberadaan program ini merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang tidak terpusat, sebagai upaya agar penyelenggaraan pendidikan di masing-masing daerah lebih meningkat relevansinya terhadap keadaan dan kebutuhan daerah yang bersangkutan. Program hafalan Al-Qur'an bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, dan perilaku kepada siswa agar memiliki wawasan yang mantap tentang keadaan lingkungan dan kebutuhan masyarakat di daerah tersebut. Hal ini tentunya selain menjadi kewajiban kita sebagai umat islam,

¹³Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), cet. II, h. 54

kondisi masyarakat juga sangat membutuhkan adanya anak penerus yang mampu menghafal Al Qur'an, guna untuk menjadi pemimpin imam di setiap daerah.

Dalam implementasinya kegiatan program hafalan Al-Qur'an di Smp Addaraeng Makassar sebagai satuan pendidikan, juga tidak terlepas dari upaya pembelajaran baca tulis Al- Qur'an yang bertujuan agar meningkatkan baca tulis Al-Qur'an siswa. Dari pengalaman belajar dan menjadi Alumni di MTS Al Hidayah Tosiba kabupaten Kolaka, bahwa masih terdapat siswa yang belum mampu membaca Al- Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid. Padahal kelancaran membaca Al-Qur'an sangat penting, karena tentunya mudahnya siswa menghafalkan Al Qur'an itu juga berpengaruh terhadap bagusnya bacaan Al Qur'an seseorang. Selain itu juga lingkungan sekolah yang memang terdapat tempat ibadah seperti masjid, majelis ta'lim dan pondok pesantren, hal tersebut membuat mempelajari Al-Qur'an sangat penting agar kelak siswa dapat terjun langsung ke lingkungan masyarakat. Oleh sebab itu program hafalan Al-Qur'an masih diterapkan hingga saat ini yang menjadi program wajib di Smp Addaraeng Makassar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada siswa di Smp Addaraeng Makassar, masih banyak siswa yang belum mampu mempelajari dan menghafal Al Qur'an. Padahal setiap siswa berhak mendapatkan hasil belajar yang baik. Namun pada kenyataannya siswa memiliki perbedaan dalam hal kemampuan menghafal Al-Qur'an, sehingga terjadi penghambatan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Hal seperti ini biasa terjadi karena beberapa faktor, seperti

kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya mengenai pentingnya pembelajaran Al-Qur'an, kurangnya minat anak dalam mempelajari Al-Qur'an, dan masih banyak faktor lainnya. Sebab itu, segala macam cara terus dilakukan agar siswa mampu mempelajari dan menghafal Al-Qur'an. Karena hal tersebut juga dapat membantu dan mendukung siswa untuk mempelajari mata pelajaran lainnya yang ada di Smp Addaraeng Makassar, dan diharapkan ketika telah lulus dari sekolah tersebut, siswa dapat terjun langsung ke masyarakat untuk mengajarkan ataupun melakukan kegiatan atau aktivitas lain yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an.¹⁴

Dari hal tersebut, pondok pesantren ini selain belajar tentang agama, siswa juga mempelajari mata pelajaran umum seperti sekolah-sekolah pada umumnya. Dengan demikian, selain untuk menghafal al-Qur'an siswa juga harus bisa menyeimbangkan antara ilmu agama dan ilmu pengetahuannya. Aktivitas tersebut berjalan dengan beriringan sehingga siswa yang menghafal al-Qur'an diharapkan bukan hanya menghafal al-Qur'an tetapi juga mampu mengelola dan mengembangkan kecerdasannya, juga mampu mendapatkan hasil belajar yang baik, Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, **“Efektivitas Pelaksanaan Program Hafalan Al Qur'an Melalui Metode Halaqah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al Qur'an Kelas VII di SMP Addaraeng Makassar”**.

¹⁴Observasi awal dilakukan pada tanggal 03 Oktober 2023.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Bagaimana Efektivitas Program Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Halaqah Kelas VII di SMP Addaraen Makassar?
2. Apa Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al Qur'an Siswa Melalui Metode Halaqah Kelas VII di SMP Addaraen Makassar?
3. Upaya-Upaya Apa Yang Dilakukan Untuk Mengefektivkan Program Hafalan Al Qur'an Kelas VII di SMP Addaraen Makassar ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengkaji Efektivitas Program Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Halaqah Kelas VII di SMP Addaraen Makassar.
2. Untuk Menemukan Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al Qur'an Siswa Melalui Metode Halaqah Kelas VII di SMP Addaraen Makassar.
3. Untuk Menemukan Upaya-Upaya Yang Dilakukan Untuk Mengefektivkan Program Hafalan Al Qur'an Kelas VII di SMP Addaraen Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi dalam ilmu pendidikan, dan diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan sumber informasi bagi peneliti lain yang akan meneliti dan meningkatkan mutu pendidikan dalam menghafal al-Qur'an.

2. Praktis

Hasil penelitian ini semoga berguna bagi lembaga pendidikan agar dapat meningkatkan kualitas para calon penghafal al-Qur'an menjadi lebih baik. Selain itu diharapkan penelitian ini memberi manfaat:

- a. Bagi sekolah yang dijadikan tempat penelitian yaitu Smp Addaraen Makassar. Hasil studi ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan dokumentasi historis dan bahan untuk mengambil langkah-langkah guna meningkatkan kualitas siswa.
- b. Bagi masyarakat umum, dapat bermanfaat sebagai tambahan informasi untuk memperluas wawasan guna memikirkan masa depan anak sebagai generasi Qur'ani.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Efektivitas Program

Kata efektivitas berasal dari Bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran yang telah ditentukan.¹⁵

Efektivitas adalah kemampuan untuk mencapai hasil yang diinginkan dengan cara yang efisien atau efisien. Ini mencakup sejauh mana suatu tindakan, proses, atau strategi berhasil dalam mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan. Dalam konteks bisnis dan manajemen, efektivitas seringkali dikontraskan dengan efisiensi. Efisiensi berfokus pada seberapa baik sumber daya digunakan untuk mencapai tujuan, sedangkan efektivitas lebih berkaitan dengan sejauh mana tujuan tersebut dicapai. Efektivitas merujuk pada tingkat di mana suatu tindakan atau proses mencapai tujuan atau sasaran yang diinginkan dengan efisien dan berhasil. Secara umum, efektivitas mengukur sejauh mana suatu tindakan atau metode dapat mencapai hasil yang diinginkan. Ini berbeda dengan

¹⁵Iga Rosalina, "Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan pada Kelompok Pijaman Bergulir di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetaan", *Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 1, No. 1, 2012, h. 3.

efisiensi, yang fokus pada seberapa baik sumber daya digunakan untuk mencapai tujuan tertentu.

Efektivitas juga dapat diterapkan dalam berbagai konteks, seperti pendidikan, kesehatan, teknologi, dan banyak bidang lainnya. Dalam setiap kasus, penting untuk mempertimbangkan apakah suatu tindakan atau proses mencapai hasil yang diinginkan dengan cara yang paling efisien dan berhasil.

Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan.¹⁶ Program sering dikaitkan dengan perencanaan, persiapan, dan desain atau rancangan. Desain berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata *decide*. Jadi desain dalam perspektif pembelajaran adalah rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran disebut juga dengan program pembelajaran.¹⁷

B. Menghafal Al-Qur'an

1. Pengertian Menghafal Al-qur'an

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa menghafal berasal dari kata hafal yang artinya telah masuk di ingatan, dapat mengucapkan

¹⁶Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo, 2009, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Kencana, h. 349

¹⁷Mudasir, 2012, *Desain Pembelajaran*, Indragiri Hulu : STAI Nurul Falah, h. 1

diluar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain. Kemudian mendapat awalan me- menjadi menghafal yang artinya adalah berusaha meresapkan ke pikiran agar selalu ingat.¹⁸

Adapun beberapa pengertian menghafal menurut para ahli, diantaranya :

- a. Menurut ¹⁹Baharuddin, menghafal adalah menanamkan asosiasi ke dalam jiwa.
- b. Menurut Mahmid, menghafal adalah kumpulan reaksi elektrokimia rumit yang diaktifkan melalui beragam saluran indrawi dan di simpan dalam jaringan syaraf yang sangat rumit diseluruh bagian otak.²⁰
- c. Menurut Bahri Djamarah, menghafal adalah kemampuan jiwa untuk memasukan, menyimpan, dan menimbulkan kembali hal-hal yang lampau.²¹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan suatu materi di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diingat kembali sesuai dengan materi yang asli.

Menghafal adalah tindakan atau proses mempelajari, mengingat, dan menyimpan informasi atau pengetahuan dalam ingatan tanpa perlu bergantung pada sumber eksternal seperti buku atau catatan. Ini melibatkan usaha untuk meresapkan informasi ke dalam ingatan jangka panjang sehingga dapat diakses dan dipanggil kembali ketika diperlukan. Menghafal biasanya melibatkan pengulangan dan latihan untuk memperkuat ingatan. Proses menghafal dapat bervariasi tergantung pada individu dan jenis informasi yang akan dihafal. Metode yang umum digunakan meliputi membaca ulang, pengulangan verbal, membuat

¹⁸ Desi Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2003), h. 318

¹⁹ Baharuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2010), h. 113

²⁰ Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h.128

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 44

catatan, atau menggunakan teknik mnemonik untuk membantu memperkuat ingatan. Meskipun menghafal bisa sangat berguna dalam beberapa situasi, pendekatan yang lebih holistik yang melibatkan pemahaman, keterampilan kritis, dan pemecahan masalah sering kali lebih diutamakan dalam pendidikan modern daripada sekadar menghafal informasi tanpa pemahaman yang mendalam.

Secara bahasa al-Qur'an berasal dari akar kata Arab, yaitu qara'a yang berarti membaca. Al-Qur'an adalah isim masdar yang diartikan sebagai isim maf'ul, yaitu maqru' yang berarti yang dibaca. Pendapat lain menyatakan bahwa lafazh al-Qur'an yang berasal dari akar kata qara'a tersebut juga mempunyai arti al-jamu' yaitu mengumpulkan dan menghimpun. Jadi lafazh Qur'an dan qira'ah berarti menghimpun dan mengumpulkan sebagian huruf-huruf dan kata-kata yang satu dengan yang lainnya.²²

Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an pada surah al-Qiyamah ayat 17-18:

إِنَّا عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۖ فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

Terjemahnya :

“Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya.apabila Kami telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu.”²³

Menurut Subhi Shaleh dalam kitabnya Mabahits fi ulum al-Qur'an :

“pengertian al-Qur'an yang disepakati oleh kalangan bahasa, ahli kalam, ahli fiqh, yaitu al-Qur'an adalah firman Allah yang berfungsi sebagai mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang tertulis

²² Muhammad Ainul, *Mengenal Al-Qur'an*, professorsorkita.blogspot.com, diakses pada tanggal 13 Novmber 2019

²³ Pimpinan pusat Muhammadiyah, (Yogyakarta: Gramasurya), h.577

dalam mushaf-mushaf, yang diriwayatkan secara mutawatir, dan membacanya merupakan ibadah.”²⁴

Sedangkan Muhammad Ali al-Shabuni dalam al-Tibyan fi Ulum al-Qur'an mendefinisikan al-Qur'an adalah Kalam Allah yang bersifat mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat Jibril dengan lafadzh dan maknanya dari Allah swt, yang dinukilkan secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, dimulai dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas.²⁵

Al-Qur'an adalah kitab mulia yang memisahkan antara yang haq dan yang batil petunjuk bagi seluruh umat manusia. Kitab atau petunjuk yang menjelaskan perintah dan larangan Allah Swt. Al-Qur'an merupakan sumber ajaran islam paling penting dalam kehidupan manusia, terutama untuk umat islam. Didalamnya mengajarkan prinsip-prinsip dan tata aturan kehidupan yang harus dijalankan oleh umatnya, tidak hanya terkait dengan tata hubungan manusia dengan Allah tetapi juga hubungan dengan sesama manusia.

Menghafal al-Qur'an adalah suatu aktifitas memasukkan atau meresapkan ayat-ayat al-Qur'an baik dalam cara membaca maupun mendengar, sehingga ayat-ayat tersebut dapat melekat pada ingatan dan dapat diucapkan atau diulang kembali tanpa melihat mushaf al-Qur'an. Menghafal al-Qur'an juga merupakan

²⁴ M.Nor Ichwan, *Memasuki Dunia Al-Qur'an*, (Semarang: Effhar Offset Semarang, 2001), h. 37

²⁵ Ibid, h. 41

proses mengingat, dimana seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya seperti fonetik, waqaf, dan lain-lain) harus diingat secara sempurna.²⁶

Dengan demikian, menghafal al-Qur'an adalah suatu aktifitas menyimpan dan menjaga al-Qur'an dalam diri seseorang dengan sungguh-sungguh sebagai upaya untuk melestarikannya melalui kegiatan membaca maupun mendengar.

2. Hukum dan Ketentuan Menghafal Al-Qur'an

Berdasarkan pengertiannya bahwa al-Qur'an diturunkan secara mutawatir, yang berarti malaikat jibril menyampaikan kepada Rasulullah SAW secara berangsur-angsur dengan metode hafalan. Hikmah diturunkannya al-Qur'an secara berangsur-angsur merupakan isyarat dan dorongan ke arah timbulnya himmah (semangat) untuk menghafal, dan Rasulullah dipersiapkan untuk menguasai wahyu secara hafalan, agar beliau menjadi teladan bagi umatnya. Begitulah yang dilakukan oleh Rasulullah, beliau menerima wahyu secara hafalan, mengajarkannya.

Menghafal al-Qur'an memiliki nilai penting dalam upaya melestarikan dan menjaga kemurnian al-Qur'an. Oleh karena itu Allah menjamin imbalan dan pahala yang setimpal bagi para penghafal al-Qur'an. Kemurnian isi al-Qur'an telah dijamin oleh Allah Swt, dan tetap terpelihara keasliannya. Allah Swt berfirman dalam surah Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

²⁶ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2014), h. 15

Terjemahnya :

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”.²⁷

Berdasarkan dari bahasa, Allah Swt, menggunakan redaksi nahnu (kita) dalam ayat tersebut. Hal itu dimaksudkan bahwa proses pemeliharaan al-Qur'an melibatkan manusia sebagai bagian dari ummat Islam. Penjagaan Allah Swt., terhadap al-Qur'an, sebagaimana dalam surah Al-Hijr ayat 9 tersebut, meliputi tiga poin:

- a. Menjaga huruf-hurufnya dengan sempurna sebagaimana ketika diturunkan kepada Nabi Saw. Cara penjagaan ini melalui periwayatan yang mutawatir, yang pasti kebenarannya.
- b. Menjaga penjelas dari al-Qur'an itu sendiri. Dalam hal ini adalah hadis nabi yang memiliki fungsi salah satunya sebagai penjelas dari al-Qur'an.
- c. Menjaganya melalui para penghafal al-Qur'an. Allah Swt., akan menjamin keberadaan para pengajar dan penghafal al-Qur'an di muka bumi ini. Dia memilih hamba-hamba-Nya yang terkasih untuk menghafal al-Qur'an dan membacanya secara tartil sebagaimana ketika al-Qur'an diturunkan.

Tiga poin di atas menjadi dalil atas kebenaran al-Qur'an yang sampai kepada kita hari ini. Al-Qur'an akan senantiasa terhindar dari perubahan, terjaga dari penambahan dan pengurangan. Hukum menghafal al-Qur'an adalah fardhu

²⁷ Pimpinan Pusat Muhammadiyah, (Yogyakarta: Gramasurya). h 262

kifayah. Apabila sebagian orang melakukannya, maka gugurlah dosa dari yang lain.²⁸

Al Hafizh Suyuthi mengatakan, “Ketahuilah bahwa adanya penghafal al-Qur’an hukumnya adalah fardhu kifayah atas seluruh umat Islam”. Al Juwaini menjelaskan hal ini dengan mengatakan bahwa maksudnya kemutawatiran (jumlah yang banyak) bagi para penghafal al-Qur’an tidak boleh terputus sehingga al-Qur’an terjaga dari penggantian dan perubahan. Sehingga jika di tengah-tengah umat telah dijumpai penghafal al-Qur’an dalam jumlah mutawatir maka hukum wajib ini telah gugur dari yang lain. Namun jika jumlah tersebut belum terpenuhi maka semua umat Islam dosa karenanya.²⁹

Adapun Keutamaan Menghafal Al-Qur’an, banyak hadist Rasulullah saw. Yang mendorong untuk menghafal al-Quran, atau membacanya di luar kepala, sehingga hati seorang individu muslim tidak kosong dari sesuatu bagian dari kitab Allah swt. Seperti hadist yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas secara marfu’ yang artinya:

“Dari Abdullah bin Abbas r.a. berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, Sesungguhnya seorang yang tidak ada sedikitpun al Qur’an dalam hatinya adalah seperti rumah kosong.” (Hr. Tirmidzi).³⁰

3. Kaidah-Kaidah Menghafal Al-Quran

Para penghafal al-Qur’an mempunyai etika-etika yang harus diperhatikannya. Adapun kaidah-kaidahnya sebagai berikut :

²⁸ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur’an*, Cet.II, (Yogyakarta: DIVA Press, 2009), h. 23

²⁹ Aris Munandar, *Hukum Menghafal Al-Qur’an*, hamalatulquran.com, diakses pada tanggal 14 Oktober 2019

a. Selalu bersama al-Qur'an

Diantara etika itu adalah selalu bersama al-Qur'an sehingga al-Qur'an tidak hilang dari ingatannya yaitu dengan terus membacanya dari hafalannya atau dengan membaca mushaf atau juga dengan mendengarkan pembaca yang bagus dari radio atau kaset rekaman para qari yang terkenal.

b. Berakhlak dengan akhlak al-Qur'an

Orang yang menghafal al-Qur'an hendaklah berakhlak dengan akhlak al-Qur'an seperti Nabi Muhammad saw.

c. Ikhlas dalam mempelajari al-Qur'an

Para pengkaji dan penghafal al-Qur'an harus mengikhlaskan niatnya dan mencari keridhaan Allah swt semata. Ia mempelajari dan mengajarkannya tidak untuk bersikap ria (pamer) dihadapan manusia, juga tidak mencari untuk mencari dunia.

d. Tekad yang kuat

Para menghafal al-Qur'an adalah perkara yang besar yang tidak akan mampu dilakukan kecuali oleh orang-orang yang memiliki tekad yang kuat. Secara mudahnya mereka adalah orang-orang yang jujur dalam bertekad. Karena itulah mereka disebut dengan ulul azmi yaitu orang-orang yang semangat dalam mewujudkan apa yang ia niatkan dan bersegera melakukannya sekuat kemampuan.³¹

³¹ Ibid, h. 61

e. Paham akan keutamaan menghafal al-Qur'an

Sesungguhnya orang yang telah memahami nilai suatu perkara akan berkorban untuk mendapatkannya. Manusia biasanya mau mencurahkan segenap kekuatan untuk meraih pekerjaan-pekerjaan duniawi tertentu, karena mereka paham akan nilai pekerjaan tersebut serta melimpahnya keuntungan materi dibalik pekerjaan itu.

4. Metode Menghafal al-Qur'an

Metode menghafal sangat penting, setiap orang memiliki metode untuk mengurangi kesulitan dalam menghafal. Berikut beberapa metode dalam menghafal al-Qur'an:

- a. Metode Wahdah, yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafal diaman setiap ayat diulang sebanyak 10 kali atau lebih sehingga benar-benar membentuk gerak reflek pada lisannya setelah benar-benar telah hafal dapat dilanjutkan ayat berikutnya.
- b. Metode kitabah, yaitu orang yang menghafal terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya sampai lancar dan benar bacaannya, lalu dihafal. Aspek menulis juga akan sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pula hafalan dalam bayangannya.
- c. Metode sima'i, yaitu mendengarkan suara bacaan untuk dihafalkannya, baik mendengarkan dari guru yang membimbingnya ataupun dari rekaman. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat yang kuat.

d. Metode jama' yaitu bersama-sama atau cara menghafal yang dilakukan secara kolektif atau bersama-sama dipimpin oleh seorang instruktur membacakan satu ayat atau lebih dan siswa atau santri menirukan secara bersama-sama.³²

5. Manfaat Menghafal Al Qur'an

Menghafal adalah tindakan atau proses mempelajari, mengingat, dan menyimpan informasi atau pengetahuan dalam ingatan tanpa perlu bergantung pada sumber eksternal seperti buku atau catatan. Ini melibatkan usaha untuk meresapkan informasi ke dalam ingatan jangka panjang sehingga dapat diakses dan dipanggil kembali ketika diperlukan. Menghafal biasanya melibatkan pengulangan dan latihan untuk memperkuat ingatan.

Proses menghafal dapat bervariasi tergantung pada individu dan jenis informasi yang akan dihafal. Metode yang umum digunakan meliputi membaca ulang, pengulangan verbal, membuat catatan, atau menggunakan teknik mnemonik untuk membantu memperkuat ingatan. Meskipun menghafal bisa sangat berguna dalam beberapa situasi, pendekatan yang lebih holistik yang melibatkan pemahaman, keterampilan kritis, dan pemecahan masalah sering kali lebih diutamakan dalam pendidikan modern daripada sekadar menghafal informasi tanpa pemahaman yang mendalam. Sebagai umat muslim, kita dianugerahkan kitab suci Al Qur'an untuk menyempurnakan petunjuk-petunjuk Allah agar kita mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.

³² Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005, h. 63 dan 66

Orang yang mahir membaca Al Qur'an nantinya akan ditempatkan bersama malaikat-malaikat pencatat yang patuh kepada Allah yang selalu berbuat kebaikan. Yang dimaksud mahir di sini adalah orang yang hafalan dan tajwidnya sama-sama mempunyai kualitas bagus, tidak perlu mengulang-ulang. Jika kita membaca Al-Qur'an dengan benar dan juga tartil maka akan mendapatkan syafaat pada hari Kiamat.

Allah SWT secara langsung bahkan menawarkan keagungan bukan sekadar melimpahnya pahala, bukan sekadar memberikan penjagaan Allah, tapi memberikan kemuliaan sampai ke akhirat.

Dalam tawarannya, Allah SWT memberikan motivasi dan optimisme. Dimana Al-qur'an mudah dibaca dan dihafal, itu adalah garansi dari Allah SWT.

Sebagaimana firman Allah dalam QS Al-Qamar: 54 : 17

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Terjemahnya:

“Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-qur'an untuk pelajaran maka adakah orang yang mengambil pelajaran ?”³³

Allah SWT juga akan mengangkat kehormatan orang tua dari anak-anaknya yang menghafal Alquran. Allah juga akan menjaga jasad para penghafal Alquran tetap utuh dalam kubur hingga hari kiamat tiba.

Berikut keutamaan – Keutamaan Bagi para penghafal Quran :

³³<https://almasoem.sch.id/keutamaan-keutamaan-bagi-para-penghafal-al-quran/>

- a. Akan ditemani oleh malaikat Malaikat sangat terkagum-kagum kepada orang yang menghafal quran, sehingga malaikat pun berebut kemuliaan kepada sang maha kuasa melalui perantara orang yang menghafal quran.
- b. menjadi sebaik-baiknya manusia. Sebagaimana Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya:

“Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari al-Quran dan mengajarkannya” (HR. al-Bukhari)

- c. memperoleh ketenangan jiwa, kecerdasan dan mendongkrak prestasi belajar. Semakin sering membaca Al-Qur'an ternyata melatih juga peningkatan otak dalam mencerna informasi. Beberapa penelitian pun menunjukkan bahwa orang yang pandai menghafal punya kecerdasan yang baik. Terbukti dengan mereka rajin menghafal, mereka juga akan lebih mudah mengingat hal-hal kecil yang mereka harus ingat.
- d. Al Qur'an Akan Memberi Syafaat, karena Tidak ada orang yang bisa menolong kita saat di hari kiamat. Beruntunglah jika kamu merupakan seorang hafidz/hafidzah, karena Al-Qur'an akan menjadi penolongmu. Dari Abu Umamah al-Bahili radhiyallahu 'anhu bercerita, Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda : “Rajinlah membaca Al Qur'an, karena dia akan menjadi syafaat bagi penghafalnya di hari kiamat.” (HR. Muslim 1910)
- e. Kelak di Akhirat Orang Tuanya Akan Diberikan Mahkota Cahaya. Poin terakhir ini akan menjadi hadiah yang sangat berarti bagi orangtua kita nanti.

Dari Buraidah radhiyallahu ‘anhu, Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Siapa yang menghafal Al Qur’an, mengkajinya dan mengamalkannya, maka Allah akan memberikan mahkota bagi kedua orang tuanya dari cahaya yang terangnya seperti matahari”.³⁴

Menghafal Al-Quran adalah suatu tugas yang sangat dihormati dan dihargai dalam Islam, dan banyak individu yang mengambil inisiatif untuk melakukan ini merasa mendapatkan manfaat spiritual dan intelektual yang besar. Namun, penting untuk memahami bahwa menghafal Al-Quran harus dipahami dengan pemahaman dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari untuk mendapatkan manfaat sejati dari ajaran suci ini.

6. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menghafal Al Qur’an

a. Faktor Pendukung Baca Tulis Al Qur’an

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur’an dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, yaitu sebagai berikut :

1. Faktor Internal

Faktor internal ini meliputi dua faktor, yaitu: faktor fisiologis dan faktor psikologis:

a) Faktor Fisiologis

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang keadan kelelahan. Selain itu hal yang tidak

³⁴*Ibid.*

kalah pentingnya adalah kondisi panca indra (mata, hidung, pengecap, telinga, dan tubuh), terutama mata sebagian melihat, dan telinga sebagian mendengar.³⁵

b) Faktor Psikologis

Diantara faktor psikologis yang mempengaruhi hafalan Al Qur'an adalah sebagai berikut :

1) Intelegensi

Intelegensi ialah kemampuan yang dibawa dari lahir, yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara yang tertentu.³⁶ Intelegensi ini sangat dibutuhkan sekali dalam belajar, karena dengan tingginya nilai intelegensi seseorang maka akan lebih cepat menerima pelajaran atau informasi yang disampaikan, termasuk menghafal Al- Qur'an.

2) Bakat

Secara umum bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bakat juga dapat diartikan sebagai sifat dasar kepandaian seseorang yang dibawa sejak lahir. Pada kemampuan menghafal Al-Qur'an, bakat mempunyai pengaruh yang besar terhadap proses pencapaian prestasi seseorang. Adanya perbedaan bakat ini ada kalanya seseorang dapat dengan cepat atau lambat dalam menguasai tata cara menghafal Al- Qur'an.

3) Minat

³⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Edisi Revisi (Jakarta: Renika Cipta, 2011), h. 189

³⁶M. Ngalim Purwanto, MP. *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 12

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri.³⁷

4) Motivasi

Pengertian dasar motivasi adalah keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk membuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasokan daya (energi) untuk bertindak laku secara terarah. Dalam perkembangan selanjutnya.

2. Faktor Ekstern

Faktor ekstern yang mempengaruhi terhadap belajar. Adapun faktor ekstern yang mempengaruhi kemampuan menghafal Al- Qur'an adalah sebagai berikut :

a. Faktor Siswa

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

b. Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c. Faktor Masyarakat

³⁷Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), h. 121

Masyarakat merupakan faktor ektern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat.³⁸

b. Faktor Penghambat Menghafal Al Qur'an

Berikut adalah beberapa faktor yang menghambat dalam menghafal Al Qur'an yang terbagi menjadi 2 bagian, yaitu :

1. Faktor Siswa

Siswa Keadaan siswa serta latar belakang yang bermacam-macam dan dapat mempengaruhi proses belajar mengajar maupun menghafal, hal ini dikarenakan oleh faktor intern dan ekstern yaitu faktor yang berasal dari diri siswa sendiri dan berasal dari orang lain.

2. Faktor Guru

Kurangnya masukan motivasi dari guru, sehingga terkadang siswa merasa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. dicermati guru guna mengetahui pola tingkah laku siswa.³⁹

C. Efektivitas Program Hafalan Al Qur'an Melalui Metode Halaqah

Secara etimologi, istilah metode berasal dari bahasa Yunani “*metodes*” yang terdiri dari dua suku kata yaitu *metha* yang berarti melalui atau melewati dan *hodos* yang berarti jalan atau cara. Metode merupakan suatu cara yang sistematis

³⁸Slamet, *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*, Edisi Revisi (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 60– 70

³⁹<http://eprints.ums.ac.id/39792/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>

yang digunakan untuk mencapai tujuan.⁴⁰ Sedangkan tahsin Secara bahasa, tahsin berasal dari bahasa Arab yang berarti memperbaiki atau memperbaiki. Sedangkan menurut istilah, mengeluarkan (mengucapkan) setiap huruf dari makhrojnya (tempat keluar) dengan memberikan hak-hak dan mustahaknya dari sifat-sifat huruf.⁴¹

Hal yang harus kita ketahui dalam mempelajari Al Qur'an adalah bagaimana kita mampu memahami dengan mudah ketika kita mempelajari Al Qur'an. Maka demikian itu, banyaknya metode – metode yang telah ditemukan sehingga bagi kita yang masih pemula ingin belajar membaca Al Qur'an begitu dengan mudah dan cepat kita memahaminya.

Dalam mempelajari Al-Qur'an terdapat metode yang sangat bervariasi, karena belajar membaca Al-Qur'an bukan hanya sekedar mengenalkan huruf-huruf Arab beserta *syakkal* nya, akan tetapi harus juga mengenalkan segala aspek yang terkait dengannya. Dengan begitu, Al-Qur'an dapat dibaca sebagaimana mestinya yakni sesuai dengan kaidah dan aturan-aturan yang berlaku. Dari banyaknya metode dalam mempelajari Al Qur'an, metode tahsin merupakan salah satu metode yang mudah dan praktis dalam mempelajari Al Qur'an.

Halaqah adalah suatu istilah berkaitan dengan dunia pembelajaran dalam pendidikan, khususnya pada dunia pendidikan atau berkaitan dengan pembelajaran agama Islam (tarbiyatul Islamiyah). Sedangkan istilah halaqah

⁴⁰Muhammad Aman Ma'mun, "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1, 2018, h. 57.

⁴¹Marhali Abdur Rahman, *Mahir tahsin*, (Makassar: LTQ Wahdah Islamiyah, 2019), h.20

diartikan sebagai lingkaran yang biasa dipergunakan untuk menggambarkan sebuah kelompok-kelompok kecil orang muslim yang secara berapakah mengkaji ajaran agama Islam yang jumlah dalam kelompok yang berjumlah antara 3-12 orang. Dari beberapa kelompok tersebut mereka mengkaji materi tentang agama Islam sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan. Terdapat kurikulum yang biasanya berasal dari suatu organisasi atau jamaah yang sering menggunakan metode halaqoh. Sedangkan menurut kelompok lain, halaqah juga disebut sebagai pengatur atau mentoring, disebut dengan ta'lim, kelompok pengajian, kelompok tarbiyah atau sebutan lainnya.⁴²

Metode halaqah merupakan suatu metode dimana para santri mengikuti pelajaran dengan duduk mengelilingi kiai atau guru, kemudian Santri mendengarkan penjelasan dari guru tersebut. Dengan demikian, halaqah merupakan sebuah metode pembelajaran secara berkelompok untuk mengembangkan potensi kemampuan manusia sampai dengan titik maksimal dalam perkembangan ingatan santri dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Sebagaimana metode yang lain, metode halaqah tersebut mempunyai beberapa keunggulan, diantaranya sebagai berikut :

1. Lebih praktis dan cepat untuk mengajar materi kepada santri yang berjumlah banyak
2. Perkembangan pada kemampuan anak bisa diamati.
3. Santri tidak perlu diawasi secara akan bersemangat.

⁴²Satria Hadi Lubis, *Menggairahkan Perjalanan Halaqah*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2010), 16.

4. Pengulangan bacaan sampai hafal akan memudahkan santri
5. Sangat efektif, metode halaqah ini mengajarkan santri untuk lebih memahami kesalahan.
6. Para santri jadi termotivasi untuk belajar secara mandiri.
7. Guru/Kyai akan lebih dekat dengan santri.⁴³

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan Metode Halaqah adalah salah satu metode yang sangat efisien digunakan untuk menghafal Al-Qur'an. Namun keberhasilan sebuah metode selalu berangkat dari perencanaan yang matang dan sosialisasi program yang berkesinambungan. Dan peran guru terutama yang paling penting, guru hendaknya memberikan motivasi kepada peserta didik pentingnya menghafal, karena menghafal dibutuhkan perhatian dan keinginan untuk mengingat sesuatu. Sehingga menghafal tidak dijadikan sebuah beban oleh peserta didik.

⁴³Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2000), 155.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Bagian ini, akan dijelaskan jenis dari penelitian yang akan digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kualitatif.

2. Pendekatan Penelitian

Guna menjawab perumusan masalah penelitian yang sudah ditetapkan, peneliti memilih pendekatan kualitatif. Pendekatan ini disesuaikan dengan kebutuhan pencarian jawaban atas pertanyaan penelitian (perumusan masalah).

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Smp Addaraeng Makassar. Adapun yang menjadi objek penelitian pada penelitian ini adalah Pimpinan Pondok, kepala sekolah, guru pendidikan agama islam dan siswa Smp Addaraeng Makassar.

C. Fokus dan Deskripsi Penelitian

1. Efektivitas program, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana seorang guru mampu memberikan secara totalitas terhadap program yang dia ajarkan, bagaimana seorang guru mampu menarik perhatian siswa agar menumbuhkan rasa senang dan rasa gembira terhadap program hafalan yang dia ajarkan, Karena pada dasarnya efektifnya sebuah program dapat mempengaruhi kualitas siswa.

2. Hafalan Qur'an, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana pimpinan pondok itu mampu memberikan rasa nyaman terhadap santri yang menghafal Al Qur'an, agar santri dapat dengan mudah dan senang tanpa ada rasa capek dalam menghafal Al Qur'an.

3. Metode Halaqah, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dengan keadaan santri yang membentuk sebuah kelompok dan duduk bersama dengan guru atau ustadz yang mengajarkannya, sehingga dengan keadaan seperti ini santri dapat dengan mudah belajar dan juga menghafal Al Qur'an. Karena pada dasarnya, dalam menghafal Al Qur'an itu mesti menggunakan metode agar dengan mudah menghafalkannya.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah tempat dimana peneliti memperoleh informasi sebanyak-banyaknya berupa data yang diperlukan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini ada dua sumber data yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari informasi atau sumber yang akan diteliti, dengan melalui wawancara dengan para informan yang berhubungan dengan efektivitas program hafalan Al Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan Al Qur'an, melalui observasi dan alat lainnya. Data primer dapat digali dari Pimpinan Pondok, kepala sekolah, guru pendidikan agama islam dan siswa Smp Addaraeng Makassar.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui sumber kedua berupa dokumen, foto, buku arsip, dan yang lainnya. Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan berupa dokumen identitas sekolah, buku pedoman muatan lokal, perangkat pembelajaran, dan foto dokumentasi kegiatan belajar.⁴⁴

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengumpulkan informasi atau melakukan penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas pada waktu penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dengan menggunakan metode agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis.⁴⁵

Adapun instrumen yang di siapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Pedoman Observasi

Observasi yaitu catatan untuk mengamati secara langsung dengan sumber informasi tentang objek penelitian.

2. Pedoman Wawancara

Wawancara yaitu catatan pertanyaan dalam bentuk daftar pertanyaan dan tidak dibarengi dengan sejumlah pilihan jawaban.

⁴⁴Khainnuniyah, *Implementasi Kurikulum Akhlak Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Di Sekolah Alam Generasi Rabbani*, (Malang: PT UIN Maulana Malik Ibrahim, Agustus 2020), h.70

⁴⁵Debra Danisa, *Pengertian Instrumen Penelitian, jenis, dan contohnya* (Detikjabar,12 agustus 2022), h.1

3. Catatan Dokumentasi

Dokumentasi yaitu catatan keterangan atau kondisi objektif lokasi penelitian dan sampel yang diteliti dengan mencatat semua data secara langsung dari referensi yang membahas tentang objek penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah segala macam kegiatan yang digunakan dalam rangka melakukan kegiatan pengumpulan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Ada beberapa macam metode yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah mengamati secara langsung di lapangan dan mencatat apa yang diamati tersebut pada alat observasi yang telah dipersiapkan. Hal-hal yang diamati dalam penelitian bisa berupa gejala atau fenomena yang tampak dan benar - benar terjadi pada objek yang sedang teliti. Peneliti menjadi partisipan langsung dalam penelitian ini. Artinya, Peneliti datang dan mengamati langsung di lokasi penelitian agar hasil yang di dapatkan bersifat objektif. Penenelitian ini menggunakan teknik observasi dengan mengamati secara langsung.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik mengumpulkan data dengan menggali sejumlah informasi secara verbal atau berdialog dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber. Teknik wawancara dilakukan untuk melengkapi data dari teknik observasi. Dalam teknik wawancara ini, sebaliknya peneliti menggali

informasi secara mendalam kepada narasumber untuk mendapatkan data yang sebenar-benarnya. Dalam wawancara secara mendalam ini peneliti bisa menggunakan pedoman wawancara, handphone untuk merekam, kamera dan alat tulis.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah

Mengenai bagaimana efektivitas program hafalan Al Qur'an melalui metode wahdah. Kemudian juga melakukan wawancara kepada guru mengenai efektivitas program hafalan Al Qur'an melalui metode wahdah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dari beberapa dokumen baik arsip, foto, surat, buku, ataupun lainnya yang berkaitan dengan fokus penelitian.⁴⁶

Tujuan dari dokumentasi adalah sebagai data pelengkap dan pendukung dari teknik observasi dan wawancara. Sehingga hasil data yang di peroleh dari kedua teknik tersebut dapat lebih di percaya karena adanya dukungan data dari dokumentasi.⁴⁷

⁴⁶Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perespektif Rancangan Penelitian*,

(Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2012), h.226.

⁴⁷ Khainnunijabah, *Implementasi Kurikulum Akhlak Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Di Sekolah Alam Generasi Rabbani*, (Malang: PT UIN Maulana Malik Ibrahim, Agusutus 2020),h.72

G. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif. Menurut sugiyono, yang dimaksud dengan analisis data adalah suatu proses pengumpulan data yang diperoleh baik dari observasi, dokumentasi yang kemudian dikategorikan dan dipilih yang penting dan dibuat suatu kesimpulan sehingga dapat dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁴⁸

Dalam melakukan analisis data tersebut terdapat tiga tahapan alur kegiatan yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pengambilan fokus pada pengurangan, abstraksi, dan konversi pada data mentah yang telah diperoleh dan telah diolah sebelumnya. Data-data yang telah diolah tersebut dapat direduksi dan diubah dengan seleksi ketat, untuk mendapatkan deskripsi yang jelas dengan bentuk uraian yang singkat, mengelompokkannya ke dalam kategori yang lebih besar dan seterusnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah cara-cara yang digunakan peneliti untuk menyajikan data yang bersifat representatif baik dalam bentuk tabel, grafik ataupun bagan. Hal tersebut bertujuan untuk menjadikan informasi yang diberikan menjadi lebih mudah dipahami dan mudah untuk diakses.

⁴⁸Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta 2020), h.334

3. Penarikan Kesimpulan

Proses penyusunan data menjadi deskripsi tertulis yang jelas dan terperinci berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang menjadi landasan proyek penelitian dikenal sebagai "penarikan kesimpulan". Ini melibatkan mengambil informasi penting dari data yang telah dikumpulkan.⁴⁹



⁴⁹*Ibid.* h. 334

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Sejarah Singkat SMP Addaraen Makassar

SMP Addaraen Makassar adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP di Gunung Sari, Kec. Rappocinii, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Dalam menjalankan kegiatannya, SMP Addaraen berada dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SMP Addaraen Makassar berdiri pada tahun 1999. Berlokasi di Jalan Alauddin. SMP Addaraen Makassar mampu bersaing dengan bisnis-bisnis lainnya yang pada area Makassar. Melalui produk unggulannya menciptakan tenaga pendidik yang kompeten mampu memberikan dan menyediakan kebutuhan untuk seluruh ppelanggan setianya.

Sejak 1999 berdirinya Sekolah SMP Addaraen, ada 2 pimpinan sekolah dibawah ketua yayasan Bapak Prof. Dr. Khalid Basalamah, Lc.,MA. yang pernah menjabat sampai sekarang ini, yaitu : Bapak Mappagau dan Bapak Ramli B, S.Pd.I., S.H.I.

2. Profil Sekolah SMP Addaraen Makassar

Nama Sekolah : SMP Addaraen Makassar

Mulai berdiri : Tahun 1999

NPSN : 40312921

Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 305 A

Kode Pos : 90221

Desa / Kelurahan : Gunung Sari

Kecamatan/ Kota : Rappocini

Kab./ Kota : Makassar

Provinsi : Sulawesi Selatan

Status Sekolah : Swasta

Jenjang Pendidikan : SMP

No. Telephon : 085242900560

Nama IG : smp.addaraen@gmail.com

3. Visi dan Misi SMP Addaraen Makassar

a. Visi

“Terbentuknya Siswa/ Santri Yang Berkepribadian Islam, Berprestasi, Mandiri dan Berwawasan Luas Sehingga Memperoleh Kebahagiaan”

b. Misi

- 1) Membentuk warga sekolah yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur dengan mengembangkan sikap dan perilaku religius baik didalam sekolah maupun diluar sekolah.

- 2) Melaksanakan proses pembelajaran di sekolah yang aktif, efektif, dan menyenangkan.
- 3) Melaksanakan manajemen partisipatif warga sekolah.
- 4) Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif.
- 5) Menumbuhkan penghayatan ajaran agama Islam berlandaskan Al Qur'an dan As Sunnah.
- 6) Meningkatkan profesionalisme guru dan pegawai.
- 7) Melaksanakan administrasi sekolah sesuai tuntutan zaman.
- 8) Mewujudkan kondisi lingkungan sekolah yang bersih, asri dan nyaman untuk mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan.

4. Keadaan Tenaga Pengajar SMP Addaraen Makassar

Setiap guru profesional harus menguasai pengetahuan yang mendalam dalam spesialisnya. Penguasaan pengetahuan ini merupakan syarat yang penting disamping keterampilan-keterampilan lainnya. Oleh sebab itu dia berkewajiban menyampaikan pengetahuan, pengertian, keterampilan dan lain-lainnya. Adapun data SMP Addaraen Makassar pada tabel berikut.

Tabel 4.1 keadaan tenaga pengajar SMP Addaraen Makassar

No	Nama	Jabatan	Mata Pelajaran yang Diampuh
1.	Ramli, S.Pd.I.,M.Pd.I	Guru	SKI
2.	Suhardi, S.Pd	Guru	Matematika
3.	Wahyullah, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
4.	Wahyudi, SH	Guru	Nahwu dan Shorof
5.	Asrijal	Guru	IPA
6.	Ramli, S.Pd.I.,M.Pd.I	Guru	Tafsir
7.	Asrijal	Guru	IPS
8.	Asrijal	Guru	Penjas

5. Keadaan Siswa SMP Addaraen Makassar

Siswa atau anak adalah salah satu komponen pengajaran yang dilihat dari kenyataan yang kita ajar dan kita didik sangat bervariasi, karena berasal dari latar belakang yang berbeda, baik jenis kelamin, intelegensi, minat, bakat motivasi dan lain sebagainya. Keadaan siswa yang demikian harus mendapatkan perhatian dari seorang guru dalam melaksanakan pengajaran. Sehingga apa yang diajarkan dapat dipahami anak dengan mudah, supaya tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik. Adapun keadaan siswa di SMP Addaraen Makassar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 keadaan siswa SMP Addaraen Makassar

No.	Kelas	Jumlah
1.	VII	22
2.	VIII	23
3.	IX	19
Total		64 Siswa

6. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Addaraen Makassar

Sarana dan prasarana dalam proses belajar dan mengajar sangat diperlukan. Dengan sarana dan prasarana yang baik, maka akan tercipta suasana belajar mengajar yang baik pula.

Saat ini SMP Addaraen Makassar dalam menyelenggarakan pendidikan tetap mengendalikan pada sarana dan fasilitas sebagai pendukungnya. Karena gedung belajar merupakan sarana pokok yang harus dimiliki oleh setiap sekolah supaya proses pembelajaran di sekolah berlangsung dengan baik. Adapun sarana

dan prasaran yang mendukung di SMP Addaraen Makassar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 keadaan sarana dan prasarana SMP Addaraen Makassar

No.	Sarana dan Prasarana	Keadaan	Jumlah
1.	Ruang Kelas	Baik	3
2.	Ruang Perpustakaan	Baik	1
3.	Ruang Praktik	Baik	1
4.	Ruang Pimpinan	Baik	1
5.	Ruang Guru	Baik	1
6.	Ruang Ibadah	Baik	1
7.	Ruang UKS	Baik	1
8.	Ruang Toilet	Baik	5
9.	Ruang Laboratorium	Baik	1
10.	Ruang Gudang	Baik	1
11.	Ruang Sirkulasi	Baik	1

B. Efektivitas Program Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Halaqah Kelas VII di SMP Addaraen Makassar.

Menghafal Al Qur'an tentunya menjadi sebuah hal keharusan dilaksanakan terkhusus sekolah yang berlandaskan keislaman, dan juga dengan melihat kondisi zaman sekarang ini tentunya banyak generasi yang telah terpengaruh oleh gadget sehingga menurunnya minat seorang anak dalam mempelajari dan menghafal Al Qur'an. Maka dari itu, sekolah yang berlandaskan keislaman mesti memberikan fasilitas yang baik untuk lebih meningkatkan kualitas Hafalan Al Qur'an.

Dalam hal ini, SMP Addaraen Makassar telah menetapkan dan menjadi program wajib hafalan Al Qur'an melalui metode halaqah, sehingga siswa mendapatkan kemudahan untuk meningkatkan potensi hafalan Al Qur'an.

Untuk mengetahui efektivitas program hafalan Al Qur'an melalui metode halaqah kelas VII di SMP Addaraen Makassar, peneliti mengumpulkan data dengan cara wawancara kepada informan yaitu kepala sekolah dalam hal ini Bapak Wahyullah Syahrir, S.Pd, Pembina hafalan Al Qur'an kelas VII yaitu Bapak Arnoldus Arisno, dan juga siswa kelas VII SMP Addaraen Makassar.

Berdasarkan hasil wawancara oleh Wahyullah Syahrir, S.Pd, selaku kepala sekolah, mengatakan bahwa:

“program hafalan Al Quran melalui metode halaqah, pada dasarnya metode ini telah turun-temurun sejak pertama kali berdirinya yayasan pondok pesantren Addaraen Makassar. Sejak diberlakukan program hafalan Al Qur'an melalui metode halaqah di sekolah ini, setiap siswa itu mampu membaca Al Qur'an dan memiliki beberapa hafalan Al Qur'an sebelum siswa menyelesaikan study di MTs, karena hal itu sudah menjadi syarat untuk mendapatkan ijazahnya setelah menyelesaikan study di SMP Addaraen Makassar. Melihat dari perkembangan hafalan santri dengan menggunakan metode halaqah dari tahap awal sampai sekarang mengalami perkembangan dan kemajuan yang signifikan serta efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa kelas VII SMP Addaraen Makassar.”⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti dapat menganalisa bahwa efektivitas program hafalan Al Qur'an melalui metode halaqah kelas VII di SMP Addaraen Makassar cukup efektif, karena setiap siswa dapat menyelesaikan target hafalan yang telah ditetapkan oleh sekolah dengan kualitas hafalan yang baik, yang dimana hal itu telah menjadi sebuah target yang ingin dicapai oleh sekolah sebelum menyelesaikan study di SMP Addaraen Makassar.

⁵⁰Wahyullah Syahrir, Selaku kepala sekolah SMP Addaraen Makassar. Wawancara dilakukan pada tanggal 20 Desember 2023.

Senada dengan pendapat Bapak Arnoldus Arisno, Selaku pembina hafalan Al Qur'an Kelas VII di SMP Addaraen Makassar, mengatakan bahwa:

“Jika dipresentasikan maka kurang lebih 80% tingkat keaktifan program hafalan Al Quran melalui metode halaqah, karena banyaknya siswa mampu menyelesaikan setiap hafalan yang mereka setorkan tiap harinya. Hal ini juga, dengan melihat sekolah memiliki target yang harus dicapai yaitu seorang siswa diwajibkan mampu membaca Al Quran dan menghafal Al Quran, dimana hal ini menjadi sebuah persyaratan sebelum naik tingkatan kelas VIII, akan tetapi masih terdapat siswa yang kurang senang dalam proses menghafal Al Qur'an.”⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti dapat menganalisa bahwa efektivitas program hafalan Al Qur'an melalui metode halaqah kelas VII di SMP Addaraen Makassar 80% tingkat keefektivannya. Karena melihat lebih banyak siswa kelas VII yang mampu menghafal dengan baik sehingga mampu menyelesaikan hafalan dan juga mampu membaca Al Qur'an dengan baik.

Senada dengan pendapat Shaqli Izzatullah Ishaq selaku siswa kelas VII, mengatakan bahwa :

“program hafalan Al Qur'an melalui metode halaqah sangatlah efektif dan menyenangkan, banyak dari kami belum mempunyai dasar sama sekali dalam membaca Al Qur'an dan Alhamdulillah kami telah menghafal beberapa surah selama kami mondok di sekolah ini”⁵²

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti dapat menganalisa bahwa efektivitas program hafalan Al Qur'an melalui metode halaqah kelas VII di SMP Addaraen Makassar cukup efektif, Karena banyak siswa yang tidak memiliki

⁵¹Arnoldus Arisno. Selaku Pembina Hafalan Al Qur'anl kelas VII di SMP Addaraen Makassar. Wawancara dilakukan pada tanggal 20 Desember 2023.

⁵²Shaqli Izzatullah Ishak, Selaku siswa kelas VII SMP Addaraen Makassar. Wawancara dilakukan pada tanggal 20 Desember 2023.

hafalan Al Qur'an sebelum masuk ke SMP Addaraen Makassar sehingga mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan juga telah memiliki beberapa hafalan Al Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara keseluruhan di atas, peneliti dapat menganalisa bahwa efektivitas program hafalan Al Qur'an kelas VII di SMP Addaraen Makassar cukup efektif. Karena dapat dilihat dari sejak pertama kali diadakan program hafalan Al Qur'an melalui metode halaqah sampai pada masa sekarang ini telah banyak siswa yang mampu menyelesaikan target sekolah yaitu dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar serta memiliki beberapa hafalan Al Qur'an dengan kualitas yang baik. Hal ini tentunya juga menjadi sebuah harapan bagi sekolah agar kiranya dengan adanya program hafalan Al Qur'an, siswa mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan juga mampu menghafalkan beberapa surah dalam Al Qur'an, sehingga hal ini tentunya menjadi suatu perbedaan yang sangat berbeda terhadap siswa yang bersekolah ditempat umum lainnya.

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al Qur'an Siswa Melalui Metode Halaqah Kelas VII di SMP Addaraen Makassar

Dalam menghafal Al Qur'an tentunya ada hal yang mendukung maupun menghambat dalam proses mempelajarinya. Ada beberapa hal yang sangat mempengaruhi dalam proses menghafal Al Qur'an, seperti faktor individu, faktor orang tua, faktor lingkungan dan masih banyak faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat program hafalan Al Quran melalui metode halaqah kelas VII di SMP Addaraen Makassar. peneliti mengumpulkan data dengan cara wawancara kepada informan yaitu pembina hafalan Al Qur'an kelas VII yaitu Bapak Wahyullah Syahrir, S.Pd, dan juga siswa kelas VII SMP Addaraen Makassar.

1. Faktor Pendukung

Ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran baca tulis Al Qur'an melalui metode tahsin pada mata pelajaran muatan lokal, yaitu:

a) Faktor Individu

Individu merupakan bagian terkecil dari suatu kelompok masyarakat yang tidak dapat dipisahkan ke bagian kecil. Istilah "individu" ini berasal dari bahasa Yunani, yakni "individu" yang artinya tidak terbagi. Dalam ilmu sosiologi, individu juga diartikan sebagai sebuah organisasi atau perorangan yang bebas dan tidak terikat dengan organisasi yang lain, baik itu tindakan, pikiran, atau tingkah laku.

Faktor individu ini tentunya menjadi peranan utama terhadap sebuah pembelajaran terlebih lagi ketika mempelajari Al Qur'an. Karena tercapainya sebuah target pembelajaran tergantung bagaimana seorang siswa itu mampu menyelesaikan dan mencerna dengan baik terhadap apa yang mereka pelajari.

Berdasarkan hasil wawancara oleh bapak Wahyullah Syahrir, S.Pd. selaku pembina hafalan Al Qur'an kelas VII, mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung dalam program hafalan Al Qur’an melalui metode halaqah kelas VII dengan banyaknya siswa yang telah mempunyai dasar Al Qur’an sebelum masuk ke sekolah pondok pesantren SMP Addaraeng Makassar, sehingga siswa itupun merasa senang dan mudah ketika menghafal Al Qur’an”.⁵³

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti dapat menganalisa bahwa faktor pendukung program hafalan Al Qur’an melalui metode halaqah kelas VII di SMP Addaraeng Makassar, yaitu dilihat dari siswa yang telah memiliki dasar Al Qur’an sebelum masuk di SMP Addaraeng Makassar. Hal ini tentunya sangat mempengaruhi seorang siswa yang belajar dan menghafal Al Qur’an, hal ini tentunya seorang siswa dengan mudah memahami Al Qur’an dan juga telah memiliki hafalan Al Qur’an.

b) Faktor Sekolah

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan jenjang pendidikan formal, baik dalam bentuk sekolah negeri, yakni dikelola oleh pemerintah maupun swasta. Dalam melakukan kegiatan belajar-mengajar, sekolah bertujuan untuk mendidik para siswa di bawah pengawasan guru.

faktor sekolah ini tentunya juga menjadi peran penting terhadap tercapainya target sebuah pembelajaran, karena pada dasarnya sekolah yang menyiapkan tempat maupun fasilitas yang dapat membantu melancarkan berjalannya sebuah pembelajaran dengan baik.

⁵³Arnoldus Arisno. Selaku Pembina Hafalan Al Qur’anl kelas VII di SMP Addaraen Makassar. Wawancara dilakukan pada tanggal 20 Desember 2023.

Berdasarkan hasil wawancara oleh Bapak Wahyullah Syahrir, S.Pd. Selaku pembina hafalan Al Qur'an kelas VII, mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung dalam program hafalan Al Qur'an melalui metode halaqah kelas VII, dengan adanya fasilitas sekolah yang telah menyiapkan tempat khusus dalam mempelajari dan menghafal Al Qur'an sehingga siswa itu mampu dan lebih fokus dalam menghafal Al Qur'an. Selain fasilitas tempat, sekolah juga telah menyediakan fasilitas berupa Al Qur'an Tajwid sehingga siswa dapat dengan mudah belajar dan dengan cepat memahami hukum bacaan Al Qur'an”.⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti dapat menganalisa bahwa faktor pendukung program hafalan Al Qur'an melalui metode halaqah kelas VII di SMP Addaraeng Makassar, sangat dipengaruhi dari fasilitas sekolah. Sebuah program tentunya dapat berjalan dengan baik ketika didukung oleh fasilitas yang baik, sehingga seorang siswa itu dapat merasa nyaman dan mudah dalam proses menghafal Al Qur'an.

c) Faktor Guru / Pembina

Guru/pembina adalah seorang pengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.⁵⁵

Faktor guru ini tentunya menjadi peran penting terhadap sebuah pembelajaran, karena pada dasarnya seorang siswa itu memiliki karakter dan

⁵⁴Ibid

⁵⁵Taniredja, Tukiran; Sumedi, H. Pudjo; Abduh, Muhammad . *Guru yang Profesional*. (Bandung: Alfabeta. 30 Januari 2017).h. 6

watak yang berbeda-beda. Maka dari itu, peranan seorang guru itu mampu memahami karakter siswa sehingga dapat menciptakan kelas yang nyaman. Dan seorang guru itu mampu berlaku adil terhadap semua siswa dan memberikan pembelajaran yang mudah dan menyenangkan karena dengan semua itu, tentunya siswa juga dengan senang dalam melakukan sebuah proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara oleh Shaqli Izzatullah Ishaq selaku siswa kelas VII, mengatakan bahwa :

“Faktor pendukung dalam program hafalan Al Qur’an melalui metode halaqah yaitu karena pembina hafalan Al Qur’an sangat baik dan humoris, sehingga kami dengan senang dan semangat dalam menghafal Al Qur’an.”⁵⁶

Senada dengan pendapat Rangga Kahar selaku siswa kelas VII, mengatakan bahwa :

“Faktor Pendukung dalam program hafalan Al Quran yaitu karena pembina yang humoris sehingga kami dengan hati senang dan mudah menghafal ayat-ayat Al Qur’an dengan mengikuti lafadz Qur’an yang pembina hafalan sampaikan”⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti dapat menganalisa bahwa faktor pendukung program hafalan Al Qur’an melalui metode halaqah kelas VII di SMP Addaraeng Makassar, yaitu bagaimana seorang guru/pembina itu mampu memberikan bimbingan dengan mudah dan juga menyenangkan, sehingga dalam proses menghafal tidak terdapat rasa bosan dan mengantuk dalam menghafal. Jadi

⁵⁶Shaqli Izzatullah Ishaq, Selaku siswa kelas VII SMP Addaraen Makassar. Wawancara dilakukan pada tanggal 20 Desember 2023.

⁵⁷Rangga Kahar, Selaku siswa kelas VII SMP Addaraen Makassar. Wawancara dilakukan pada tanggal 20 Desember 2023.

tentunya hal ini, mesti seorang pembina dapat mengontrol emosional siswa dalam proses menghafalnya.

Berdasarkan hasil wawancara keseluruhan diatas, peneliti dapat menganalisa bahwa faktor pendukung dalam program hafalan Al Qur'an melalui metode halaqah kelas VII yaitu faktor individu, faktor sekolah dan faktor guru/pembina.

2. Faktor Penghambat

Ada beberapa hal yang menjadi faktor penghambat dalam program hafalan Al Qur'an melalui metode halaqah, yaitu:

a) Faktor Individu

Individu merupakan bagian terkecil dari suatu kelompok masyarakat yang tidak dapat dipisahkan ke bagian kecil. Istilah "individu" ini berasal dari bahasa Yunani, yakni "*Individuum*" yang artinya tidak terbagi. Dalam ilmu sosiologi, individu juga diartikan sebagai sebuah organisasi atau perorangan yang bebas dan tidak terikat dengan organisasi yang lain, baik itu tindakan, pikiran, atau tingkah laku.

faktor individu ini tentunya menjadi peranan utama terhadap sebuah program terlebih lagi ketika menghafal Al Qur'an. Karena tercapainya sebuah target program tergantung bagaimana seorang siswa itu mampu menyelesaikan dan mencerna dengan baik terhadap apa yang mereka ingin capai.

Berdasarkan hasil wawancara oleh Bapak Arnoldus Arisno. Selaku pembina hafalan Al Qur'an kelas VII, mengatakan bahwa:

“Faktor penghambat dalam program hafalan Al Qur'an melalui metode halaqah kelas VII dengan banyaknya siswa yang tidak memiliki dasar Al Qur'an sebelum masuk di sekolah SMP Addaraeng Makassar. Sehingga hal ini yang mengakibatkan siswa malas dan merasa kesulitan dalam menghafal Al Qur'an”.⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti dapat menganalisa bahwa faktor penghambat program hafalan Al Qur'an melalui metode halaqah kelas VII di SMP Addaraeng Makassar, yaitu dilihat dari siswa yang tidak memiliki dasar Al Qur'an sebelum masuk di SMP Addaraeng Makassar. Hal ini tentunya sangat mempengaruhi seorang siswa belajar dan menghafal Al Qur'an, karena hal itu seorang siswa dengan tidak mudah memahami pembelajaran Al Qur'an dan juga tidak memiliki hafalan Qur'an yang menjadi target dari program.

b) Faktor Lingkungan

Lingkungan pendidikan adalah sebagai faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap praktek pendidikan atau berbagai lingkungan tempat berlangsungnya proses pendidikan, yang merupakan bagian dari lingkungan sosial. Maka ketika buruknya lingkungan sekitar siswa dapat mempengaruhi proses belajarnya.

⁵⁸ Arnoldus Arisno. Selaku Pembina Hafalan Al Qur'an kelas VII di SMP Addaraen Makassar. Wawancara dilakukan pada tanggal 20 Desember 2023.

Faktor lingkungan ini tentunya sangat mempengaruhi seorang siswa dalam proses menghafal Al Qur'an. Pengaruh lingkungan buruk dapat memberikan gangguan kepada seorang siswa dalam proses menghafal Al Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara oleh Shaqli Izzatullah Ishaq selaku siswa kelas VII, mengatakan bahwa :

“Faktor penghambat dalam program menghafal Al Qur'an melalui metode halaqah kelas VII banyak teman – teman kami yang ribut dan bermain pada saat proses menghafal Al Qur'an, sehingga hal itu mengganggu kami dalam menghafal Al Qur'an”.⁵⁹

Senada dengan pendapat Rangga Kahar selaku siswa kelas VII, mengatakan bahwa :

“Faktor penghambat dalam program hafalan Al Qur'an melalui metode halaqah kelas VII banyak teman – teman kami yang mengajak kami bermain ketika sedang dalam proses menghafal Al Qur'an”.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti dapat menganalisa bahwa faktor penghambat program hafalan Al Qur'an melalui metode halaqah kelas VII di SMP Addaraeng Makassar, bahwa pengaruh lingkungan buruk sangat berpengaruh terhadap perilaku seorang siswa, terlebih lagi ketika dalam proses menghafal, ketika lingkungan belajar kurang mendukung maka akan menjadi gangguan terhadap seorang siswa.

⁵⁹Shaqli Izzatullah Ishaq, Selaku siswa kelas VII SMP Addaraen Makassar. Wawancara dilakukan pada tanggal 20 Desember 2023.

⁶⁰Rangga Kahar, Selaku siswa kelas VII SMP Addaraen Makassar. Wawancara dilakukan pada tanggal 20 Desember 2023.

c) Faktor Orang Tua

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar, dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya. Akan tetapi mendidik anak dengan cara memanjakannya dengan membiarkan anak tidak belajar dan memperlakukan terlalu keras juga merupakan cara mendidik yang salah dan tidak baik.

faktor orang tua ini tentunya sangat berpengaruh terhadap minat seorang siswa dalam proses menghafal Al Qur'an. Karena tentunya seorang anak itu panutan terhadap kedua orang tuanya. Maka tidak salah jika dikatakan bahwa sanya seorang ibu itu adalah madrasah ula' terhadap anaknya.

Berdasarkan hasil wawancara oleh Bapak Arnoldus Arisno, selaku pembina hafalan Al Qur'an kelas VII, mengatakan bahwa:

“Faktor penghambat dalam program hafalan Al Qur'an melalui metode halaqah kelas VII adalah kurang adanya dukungan orang tua siswa dalam belajar dan menghafal Al Qur'an, sehingga siswa yang tidak memiliki dukungan terhadap orang tuanya dapat dilihat dari siswa yang acuh terhadap Al Qur'an dan malas ketika proses menghafal Al Qur'an”.⁶¹

⁶¹Arnoldus Arisno. Selaku Pembina Hafalan Al Qur'anl kelas VII di SMP Addaraen Makassar. Wawancara dilakukan pada tanggal 20 Desember 2023.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti dapat menganalisa bahwa faktor penghambat program hafalan Al Qur'an melalui metode halaqah kelas VII di SMP Addaraeng Makassar, sangat dipengaruhi oleh dukungan dari pihak orang tua siswa. Orang tua tentunya menjadi peran utama terhadap pertumbuhan dan perilaku anak. Ketika orang tua tidak memberikan dukungan kepada seorang anak dalam belajar, maka seorang anak pasti akan tidak fokus dalam belajar dan akan acuh tak acuh dalam sebuah proses menghafal Al Qur'an.

Berdasarkan hasil keseluruhan wawancara diatas, peneliti dapat menganalisa bahwa faktor penghambat dalam program hafalan Al Qur'an melalui metode halaqah kelas VII yaitu faktor individu, faktor lingkungan dan faktor orang tua.

D. Upaya-Upaya Yang Dilakukan Untuk Mengefektivkan Program Hafalan Al Qur'an Melalui Metode Halaqah Kelas VII di SMP Addaraen Makassar

Dalam sebuah program sekolah tentunya tidak ada seorang pun guru yang tidak menginginkan program yang dijalankan itu begitu-begitu saja tanpa ada perubahan yang lebih baik. Tentunya semua menginginkan sebuah program dapat dikembangkan lagi sehingga memberikan kualitas yang lebih baik terhadap siswa.

Untuk mengetahui uapaya-upaya apa yang dilakukan untuk mengefektivkan program hafalan Al Qur'an melalui metode halaqah kelas VII di SMP Addaraeng Makassar, Peneliti mengumpulkan data dengan cara wawancara kepada informan yaitu kepala sekolah dalam hal ini Bapak Ramli, S.Pd.I., M.Pd.I, dan pembina hafalan Al Qur'an kelas VII yaitu Bapak Wahyullah Syahrir, S.Pd.

1. Memberikan Fasilitas Pembelajaran

Fasilitas dalam sebuah pembelajaran menjadi sebuah bahan untuk membuat pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Tentunya setiap pembelajaran memerlukan fasilitas yang berbeda-beda tergantung apa yang dibutuhkan dalam sebuah proses pembelajaran. Dengan demikian program hafalan Al Qur'an juga tentunya memerlukan fasilitas yang mendukung kelancaran berjalannya proses menghafal.

Berdasarkan hasil wawancara oleh Bapak Wahyullah Syahrir, S.Pd, selaku kepala sekolah, mengatakan bahwa:

“Upaya dalam mengefektivkan program hafalan Al Qur'an, dengan ini sekolah telah memberikan beberapa fasilitas yang mendukung berjalannya program hafalan Al Qur'an.”⁶²

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti dapat menganalisa bahwa upaya yang dilakukan untuk mengefektivkan program hafalan Al Qur'an melalui metode halaqah, sangat dipengaruhi dari fasilitas sekolah. Sebuah program hafalan tentunya dapat berjalan dengan baik ketika didukung oleh fasilitas yang baik, sehingga seorang siswa itu dapat merasa nyaman dan mudah dalam proses menghafal Al Qur'an.

⁶²Wahyullah Syahriri, Selaku kepala sekolah SMP Addaraen Makassar. Wawancara dilakukan pada tanggal 20 Desember 2023.

2. Membuat halaqah yang Menyenangkan

Metode pembelajaran adalah langkah operasional atau implementatif dari strategi pembelajaran yang dipilih dalam mencapai tujuan suatu program. Ketepatan penggunaan suatu metode akan menunjukkan berfungsinya suatu strategi program.

Metode merupakan salah satu strategi atau cara yang digunakan oleh guru dalam proses program yang hendak dicapai, semakin tepat metode yang digunakan oleh seorang guru maka program akan semakin baik. Maka dari itu, untuk menciptakan halaqah yang menarik dan menyenangkan seorang guru perlu mengetahui teknik metode apa yang disukai oleh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara oleh Bapak Wahyullah Syahrir, S.Pd, selaku kepala sekolah, mengatakan bahwa:

“Upaya untuk mengefektifkan program hafalan Al Qur’an melalui metode halaqah dengan cara lebih mengfokuskan kepada pembina hafalan Al Qur’an, dengan memberikan bimbingan yang menarik dalam menghafal Al Quran, sehingga siswa begitu dengan senang menghafal Al Qur’an dan juga tentunya dengan cepat menyelesaikan target hafalan.”⁶³

Senada dengan pendapat Bapak Arnoldus Arisno, Selaku pembina hafalan Al Qur’an kelas VII di SMP Addaraeng Makassar, mengatakan bahwa:

“Dalam upaya mengefektifkan program hafalan Al Qur’an melalui metode halaqah dengan memberikan bimbingan yang menarik dan selalu memberikan motivasi dalam proses menghafal Al Qur’an, sehingga bisa

⁶³Wahyullah Syahrir, Selaku kepala sekolah SMP Addaraen Makassar. Wawancara dilakukan pada tanggal 20 Desember 2023.

menarik simpati siswa untuk menghafal Al Qur'an dengan senang dan lebih mudah dihafal".⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti dapat menganalisa bahwa upaya yang dilakukan untuk mengefektivkan program hafalan Al Qur'an melalui metode halaqah yaitu dengan menarik perhatian seorang siswa dengan memberikan motivasi menghafal agar dapat menyukai Al Qur'an. Hal ini menjadi peran penting seorang pembina agar dapat menarik perhatian siswa agar dapat menciptakan halaqah yang menyenangkan.

3. Sosialisasi Kepada Orang Tua Siswa

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar, dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya.

Anak dalam dunia pendidikan perlu dorongan dan dukungan dari orang tua, dengan hal ini orang tua mesti memperhatikan anaknya dalam dunia pendidikan. Maka dari itu dari pihak pendidikan (sekolah) mesti memberikan pengertian kepada semua orang tua siswa agar orang tua siswa juga mesti

⁶⁴Arnoldus Arisno. Selaku Pembina Hafalan Al Qur'anl kelas VII di SMP Addaraen Makassar. Wawancara dilakukan pada tanggal 20 Desember 2023.

memberikan dukungan kepada seorang anak untuk mencapai tujuan dalam sebuah pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara oleh Bapak Arnoldus Arisno, Selaku pembina hafalan Al Qur'an kelas VII di SMP Addaraeng Makassar, mengatakan bahwa:

“upaya dalam mengefektivkan program hafalan Al Qur'an kelas VII dengan melakukan sosialisasi kepada semua orang tua siswa agar dapat bekerja sama dalam memberikan dorongan kepada siswa agar siswa dapat lebih senang dan minat dalam belajar dan menghafal Al Qur'an”⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti dapat menganalisa bahwa upaya yang dilakukan untuk mengefektivkan program hafalan Al Qur'an melalui metode halaqah, pihak sekolah melakukan sosialisasi kepada seluruh orang tua siswa untuk meminta dukungan dan kerjasama dalam mendorong dan memberikan motivasi kepada anak guna untuk mencapai tujuan dalam program.

Berdasarkan hasil keseluruhan wawancara diatas, peneliti dapat menganalisa bahwa upaya dalam mengefektivkan program hafalan Al Qur'an melalui metode halaqah kelas VII yaitu dengan memberikan fasilitas menghafal, membuat halaqah yang menyenangkan dan juga melakukan sosialisasi terhadap orang tua siswa.

⁶⁵ Arnoldus Arisno. Selaku Pembina Hafalan Al Qur'anl kelas VII di SMP Addaraen Makassar. Wawancara dilakukan pada tanggal 20 Desember 2023.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Efektivitas program hafalan Al Qur'an melalui metode halaqah kelas VII di SMP Addaraen Makassar dinyatakan cukup efektif. Dinyatakan cukup efektif karena setiap siswa dengan mudag dalam membaca dan menghafal Al Qur'an dan juga dapat menyelesaikan target hafalan yang telah ditetapkan oleh sekolah dan mampu membacakan Al Qur'an dengan baik, yang dimana hal itu telah menjadi sebuah target yang ingin dicapai oleh sekolah sebelum menyelesaikan study di SMP Addaraen Makassar.
2. Dalam berjalannya proses program hafalan Al Qur'an melalui metode halaqah kelas VII di SMP Addaraen Makassar, tentunya ada faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses menghafal Al Qur'an. Adapun faktor pendukung meliputi: Faktor siswa (Individu) yang telah memiliki dasar Al Qur'an, faktor Sekolah yang telah memberikan fasilitas dalam mendukung proses program hafalan dan faktor orang tua dalam memberikan dukungan terhadap anaknya. Adapun faktor penghambat meliputi: Faktor siswa (individu) yang tidak memiliki dasar Al Qur'an, faktor lingkungan yang mengganggu siswa dalam proses menghafal Al Qur'an dan faktor orang tua yang kurang memberikan dukungan terhadap anaknya.
3. Dalam berjalannya proses program hafalan Al Qur'an melalui metode halaqah kelas VII di SMP Addaraen Makassar, tentunya ada upaya dalam

mengektivkan program hafalan Al Qur'an melalui metode halaqah. Adapun upaya yang dilakukan meliputi : memberikan fasilitas yang mendukung proses menghafal, membuat halaqah yang menyenangkan dan melakukan sosialisasi kepada orang tua siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dari kesimpulan di atas, maka ada beberapa hal yang peneliti ingin mengemukakan untuk menjadi saran, yakni:

1. Sebagai pembina yang membimbing proses program hafalan Al Qur'an mesti mampu memahami semua karakter siswa agar dapat menerapkan bimbingan hafalan yang menarik agar membuat semua siswa itu semangat dalam menghafal Al Qur'an.
2. Selanjutnya untuk peneliti hendaknya mampu mengembangkan hasil penelitian dengan baik. Hasil penelitian ini hendaknya menjadi acuan dan pengetahuan bagi penulis untuk dikembangkan, mengoreksi dan melakukan perbaikan khususnya yang melakukan penelitian terhadap efektivitas program hafalan Al Qur'an Melalui Metode halaqah kelas VII di SMP Addaraen Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'an Al Karim dan Terjemahnya.

Ainul Muhammad, 2019. *Mengenal Al-Qur'an*, *professorkita.blogspot.com*.

Al-Hafidz Ahsin W, 2005. *bimbingan praktis menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara)

Anwar Desi, , 2003. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia)

Badwilan Ahmad Salim, 2009. *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Cet.II, (Yogyakarta: DIVA Press)

Baharuddin, 2010. *Psikologi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media)

Basalamah Muhammad Soleh, 1997. *Pengantar Ilmu Al-Qur'an*, (Semarang: Dina Utama Semarang)

B. Uno Hamzah, 2008. *orientasi baru dalam psikologi pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara)

Bulletin Mihnah, 2014. *Tantangan Huffadz di Dunia Kampus*, (Surabaya)

Danisa Debora, 2022. *Pengertian Instrumen Penelitian, jenis, dan contohnya* (Detikjabar)

Departemen Agama RI, 2004. *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Jumanatul 'Ali-Art)

Djamarah Syaiful Bahri, 2008. *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta)

<https://almasoem.sch.id/keutamaan-keutamaan-bagi-para-penghafal-al-quran/>

Ilyas Muhammad Fadly, 2017. *Peranan Metode Wahdah Terhadap Prestasi*

Hafalan Santri Tahfizhul Qur'an Pesantren Darul Istiqamah Maros,

(Kepustakaan UIN Alauddin Makassar)

Ismail Shalahudin, , 2018. "Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an melalui Metode Scaffolding", *Jurnal Atthulab*, Vol. 3, No. 2,

- Khainnunijabah, 2020. *Implementasi Kurikulum Akhlak Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Di Sekolah Alam Generasi Rabbani*, (Malang: PT UIN Maulana Malik Ibrahim)
- Ma'mun Muhammad Aman, 2018. "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1.
- M.Nor Ichwan, 2001. *Memasuki Dunia Al-Qur'an*, (Semarang: Effhar Offset Semarang)
- Mudasir, 2012. *Desain Pembelajaran*, Indragiri Hulu : STAI Nurul Falah.
- Muhaimin, Suti'ah, dan Prabowo Sugeng Listyo, 2009. *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana)
- Munandar Aris, 2019. *Hukum Menghafal Al-Qur'an*, hamalatulquran.com.
- Nawawi Syauqi Rif'at, 2011. *kepribadian Qur'ani*, (Jakarta: Amzah)
- Prastowo Andi, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perespektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media)
- Purwanto M. Ngalim, 2013. *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Rahman Marhali Abdur, 2019. *Mahir tahsin*, (Makassar: LTQ Wahdah Islamiyah)
- Rosalina Iga, 2012. "Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan pada Kelompok Pijaman Bergulir di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetaan", *Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 1, No. 1.
- Sa'dulloh, 2008. *9 cara praktis menghafal al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insan I)
- Slamet, 2010. *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*, Edisi Revisi (Jakarta: Rineka Cipta)
- Sugiyono, 2020. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta)
- Wahid Wiwi Alawiyah, 2014. *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: DIVA Press)

Zaini Syahmina dan Kusuma Ananto Seta, 1986. *Bukti-Bukti Kebenaran Al-Qur'an sebagai Wahyu Allah*, (Jakarta: Kalam Mulia Jakarta).



RIWAYAT HIDUP



Wahidin Lumbessy, Kepulauan Sula, 10 Oktober 2000, Putra kedelapan dari pasangan bapak Mas'ud dan Khadijah. peneliti sekarang bertempat tinggal di Dusun II, Waitina, Mangoli Timur, Kabupaten Kepulauan Sula.

Jenjang Pendidikan yang telah di tempuh

Peneliti tamat di SDN 1 Mangoli Timur pada tahun 2013, Setelah tamat di SDN 1 Mangoli Timur. Peneliti menamatkan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 1 Mangoli Timur pada tahun 2016. Pada tahun 2018 peneliti menamatkan pendidikan SMA Addaraen. Kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang S1 di Fakultas Agama Islam jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Makassar.

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

“EFEKTIVITAS PROGRAM HAFALAN AL QURAN MELALUI METODE HALAQAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN AL QUR’AN KELAS VII DI SMP ADDARAEN MAKASSAR”

Nama :

Jabatan :

➤ **Kepala Sekolah**

1. Bagaimana efektivitas pelaksanaan program hafalan Al Quran melalui metode halaqah di sekolah ?
2. Apa upaya yang dilakukan dalam mengefektivkan program hafalan Al Quran melalui metode halaqah ?

➤ **Guru muatan lokal kelas VII**

1. Bagaimana efektivitas pelaksanaan program hafalan Al Quran melalui metode halaqah kelas VII ?
2. Apa faktor pendukung dalam program hafalan Al Quran melalui metode halaqah kelas VII ?
3. Apa faktor penghambat dalam program hafalan Al Quran melalui metode halaqah kelas VII?

4. Apa upaya yang dilakukan untuk mengefektivkan program hafalan Al Quran melalui metode halaqah ?

➤ **Siswa**

1. Apakah efektif dan senang dalam menghafal Al Qur'an Al Quran melalui metode halaqah?
2. Apa faktor pendukung selama menghafal Al Quran melalui metode halaqah ?
3. Apa faktor penghambat selama menghafal Al Quran melalui metode halaqah?



LAMPIRAN 2

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 4.1 Depan sekolah SMP Addaraen Makassar



Gambar 4.2 Ruang Kelas VII SMP Addaraen Makassar



Gambar 4.3 Halaman Sekolah SMP Addaraen Makassar



Gambar 4.4 wawancara dengan Bapak Wahyuullah Syahrir, S.Pd, Selaku Kepala Sekolah SMP Addaraen Makassar



Gambar 4.2 wawancara dengan Bapak Arnoldus Arisno. Selaku pembina hafalan Al Qur'an Kelas VII di SMP Addaraen Makassar



Gambar 4.3 wawancara dengan Shaqli Izzatullah Ishak, Selaku siswa kelas VII di SMP Addaraen Makassar



Gambar 4.3 wawancara dengan Rangga Kahar, Selaku siswa kelas VII di SMP Addaraen Makassar



Lampiran Persuratan

 **MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH**
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 866972 Fax (0411) 865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 2894/05/C.4-VIII/XI/1445/2023 17 Jumadil Awal 1445
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal 30 Nopember 2023 M
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
di –
Makassar

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 1656/FAI/05/A.2-II/XI/45/23 tanggal , menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : WAHIDIN LUMBESSY
No. Stambuk : 10519 1104620
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan : Mahasiswa

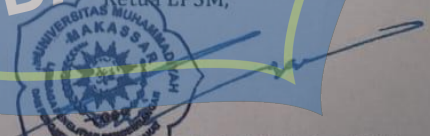
Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Efektivitas Pelaksanaan Program Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Halaqah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa di SMP Addaraen Makassar"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 7 Desember 2023 s/d 7 Februari 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

التسليم على كل خير وبركة

Ketba LP3M,

Muh. Arief Muhsin, M.Pd
NBM 1127761

11-23


PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
 Makassar 90231

Nomor : **30626/S.01/PTSP/2023** Kepada Yth.
 Lampiran : - Ketua Yayasan SMP Addaraen
 Perihal : Izin penelitian Makassar

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 2894/05/C.4-VIII/XI/1445/2023 tanggal 30 November 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **WAHIDIN LUMBESSY**
 Nomor Pokok : 105191103620
 Program Studi : Pendidikan agama Islam
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
 Alamat : Jl. Slt Alauddin No 259 Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul:

" EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM HAFALAN AL-QUR'AN MELALUI METODE HALAQAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN SISWA DI SMP ADDARAEN MAKASSAR "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **03 Desember 2023 s/d 03 Januari 2024**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada Tanggal 03 Desember 2023

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
 SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN

 **ASRUL SANI, S.H., M.Si.**
 Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
 Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth
 1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar
 2. Peringgal.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Wahidin Lumbessy

Nim : 105191104620

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	17 %	25 %
3	Bab 3	4 %	15 %
4	Bab 4	2 %	10 %
5	Bab 5	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 17 Mei 2024

Mengetahui,

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,


Muhammad Salam, M.Pd
NPM 105191104591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90221
Telepon (0411) 866972,881 593, fax (0411) 885 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
Email: perpustakaan@unismuh.ac.id

Wahidin Lumbessy 105191104620 Bab I

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to UIN Raden Intan Lampung

Student Paper

2%

2

moam.info

Internet Source

2%

3

Neliwati Neliwati, Miranti Adelia Afda, Nur Helmi. "Metode Pembelajaran Tahfizh Alquran di Pesantren 'Ulumul Qur'an Mardhatillah Kota Subulussalam", EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies, 2023

Publication

2%

4

jurnal.iaibafa.ac.id

Internet Source

2%

5

repository.ptiq.ac.id

Internet Source

2%

6

eprints.walisongo.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes

Off

Exclude matches

< 2%

Bab II Wahidin Lumbessy 105191104620

ORIGINALITY REPORT

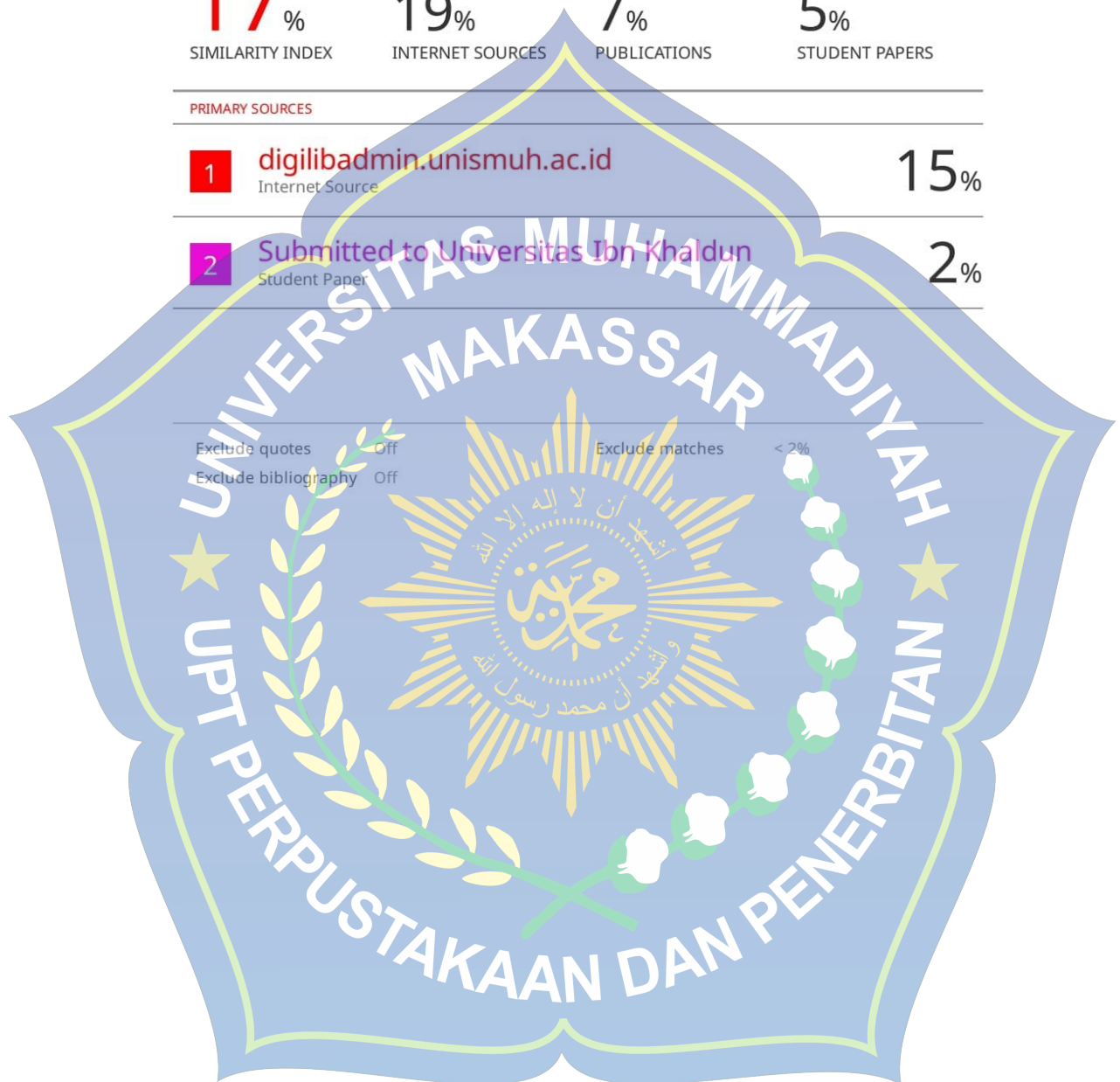
17%	19%	7%	5%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	15%
2	Submitted to Universitas Ibn Khaldun Student Paper	2%

Exclude quotes ☐ Off
Exclude bibliography ☐ Off

Exclude matches ☐ < 2%



Wahidin Lumbessy 105191104620 Bab III

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

etd.iain-padangsidempuan.ac.id
Internet Source

2%

2

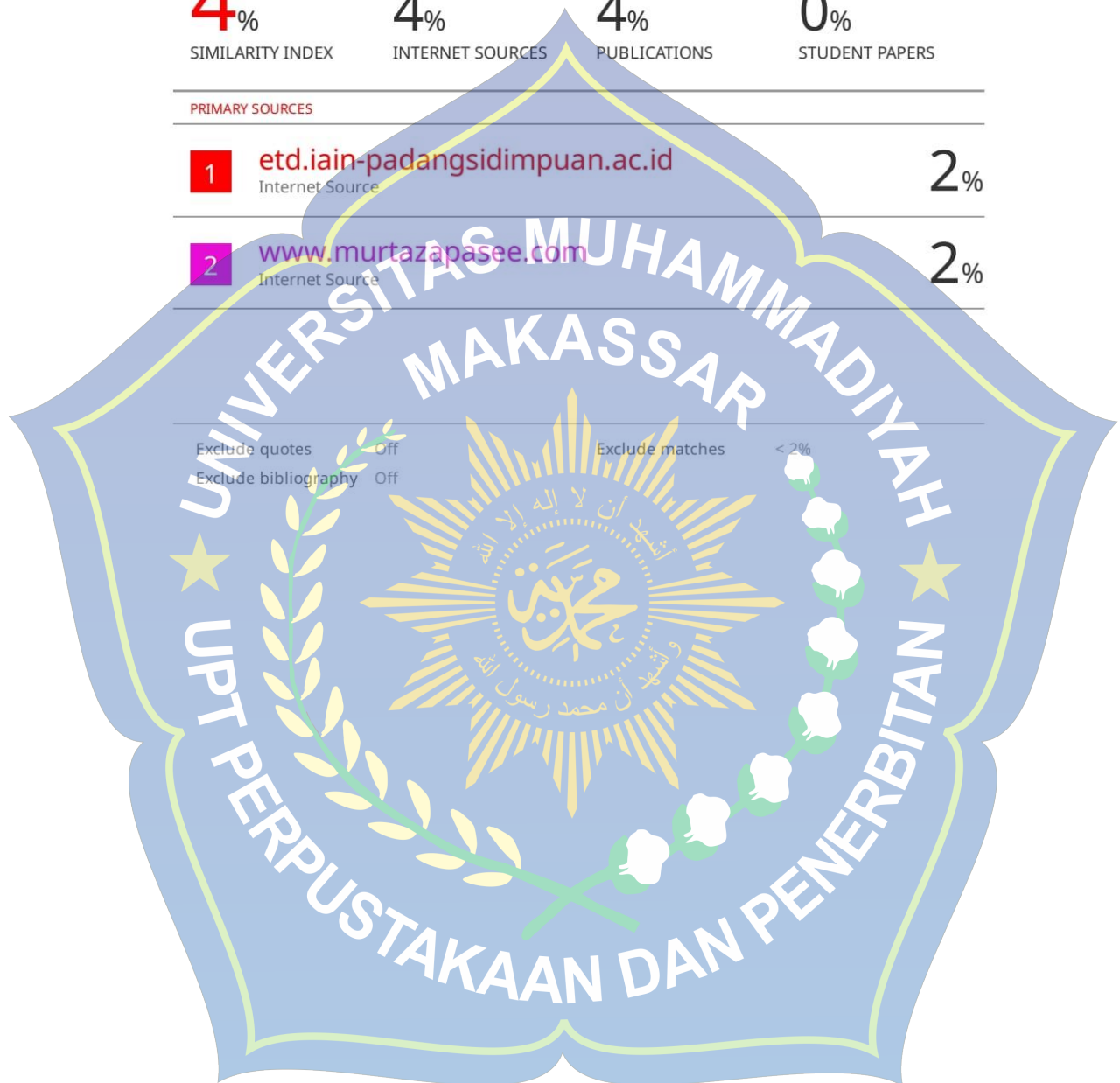
www.murtazapasee.com
Internet Source

2%

Exclude quotes ☐ Off

Exclude bibliography ☐ Off

Exclude matches ☐ **< 2%**



Bab IV Wahidin Lumbessy 105191104620

ORIGINALITY REPORT

2%	3%	4%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etd.iain-padangsidempuan.ac.id	2%
Internet Source		

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches < 2%



Bab V Wahidin Lumbessy 105191104620

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes

Off

Exclude bibliography

Off

Exclude matches

Off



ISLAMIC JOURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 Menara Iqra Lantai 4 Jl. Sultan Alauddin, No. 259 Makassar Phone. 085399320867

BUKTI PENERIMAAN NASKAH ARTIKEL ILMIAH

No. Artikel: 07.067/IJ-PAI/XI/2024

Diberitahukan bahwa, Naskah artikel ilmiah dengan judul:

**EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE HALAQAH UNTUK PENINGKATAN
 KUALITAS HAFALAN AL QUR'AN KELAS VII DI SMP ADDARAEN MAKASSAR**

Yang diserahkan oleh:

Nama : Wahidin Lumbessy¹, Rusli Malli², Abdul Fattah³

Institusi : *¹²³Universitas Muhammadiyah Makassar

Telah diterima untuk dipublikasikan pada **Islamic Journal Pendidikan Agama Islam**.

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 08 November 2024

**Direktur Islamic Juornal
 Prodi Pendidikan Agama Islam,**



Sadi Pratama, S.Pd.I., M.Pd